KORELASI ANTARA *KOREAN POP CULTURE* DENGAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

PUTRI MAISHAROH
NIM. D91216072

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEABSAHAN

Nama : PUTRI MAISHAROH

NIM : D91216072

Judul : KORELASI ANTARA *KOREAN POP CULTURE* DENGAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Februari 2020

Yang bersangkutan

METERAI TEMPEL 6DCB1AHF518507351 6000 ENAM RIBU RUPIAH

PUTRI MAISHAROH
NIM. D91216072

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **PUTRI MAISHAROH**

NIM : **D91216072**

Judul : **KORELASI ANTARA *KOREAN POP CULTURE DENGAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIDOARJO***

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Februari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I	**Dr. Rubaidi, M.Ag**
196911291994031003	**197106102000031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Putri Maisharoh** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Surabaya, 23 Maret 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

Penguji II

Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd
NIP: 197407251998031001

Penguji III

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
196911291994031003

Penguji IV

Dr. Rubaidi, M.Ag
197106102000031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI MAISHAROH
NIM : D91216072
Fakultas/Jurusan : FTK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
E-mail address : putri.maisharoh25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KORELASI ANTARA *KOREAN POP CULTURE* DENGAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Maret 2020

Penulis

( )

Putri Maisharoh

ABSTRAK

Korelasi Antara *Korean Pop Culture* Dengan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo

Oleh:

Putri Maisharoh

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : putri.maisharoh25@gmail.com

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini telah membawa masyarakat Indonesia terlupa akan pembentukan karakter bangsa. Masuknya budaya asing ke Indonesia sedikit banyak telah memberikan dampak bagi kita semua, tidak terkecuali kaum anak-anak, remaja ataupun dewasa. Pengaruh budaya asing terhadap peserta didik dapat merusak persatuan dan kesatuan suatu bangsa. Tidak hanya itu, adanya budaya asing yang masuk melekat pada diri peserta didik bisa saja berdampak pada pendidikannya. Salah satu kemunculan budaya asing yang ada di Indonesia yaitu adanya fenomena *Korean Pop Culture* atau yang terkadang disebut juga dengan *Korean Wave. Korean Pop Culture* atau budaya populer Korea yang merupakan budaya asal Korea Selatan. Budaya ini telah menarik simpati kalangan remaja di seluruh dunia. Sering kali para remaja terutama pelajar tingkat SMA/MA begitu terobsesi dengan hal-hal yang berbau Korea. Mereka begitu antusias dengan perkembangan dunia Korea. Kini demam Korea terjadi hampir di seluruh negara didunia salah satunya Indonesia. Indonesia yang merupakan Negara padat penduduk kini sedang dilanda demam Korea. Layaknya budaya barat yang berkembang di Indonesia, budaya demam korea juga pasti memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi para remaja Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo merupakan sekolah berbasis Islam di Indoneisa yang tak luput dari pengaruh *Korean Pop Culture*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode korelasi dengan menggunakan teknik *Stratified Propotional Random Sampling* dan data yang diperoleh menggunakan angket dengan rumus *product moment.* Berdasarkan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa adanya *Korean Pop* Culture tergolong "kecenderungan sedang" dan untuk total keseluruhan dari karakter siswanya, maka tergolong "sedang namun mendekati tinggi" terutama pada karakter aspek religiusnya tergolong tinggi. Antara keduanya terdapat korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa sebesar 0,32. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa tergolong rendah.

Kata Kunci: *Korean Pop Culture,* Karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEABSAHAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Kegunaan Penelitian 10

E. Penelitian Terdahulu 10

F. Hipotesis Penelitian 12

G. Definisi Operasional 13

H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Budaya Populer 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Mengenal *Korean Pop Culture* atau Budaya Populer Korea 19
1. Korean Drama 22
2. Korean Music 25
3. Korean Languange (Bahasa Korea) 26
4. Korean Food (Makanan Korea) 27
5. Korean Fashion Style 28
6. Korean Hair Style 29
C. Dampak Positif dan Negatif dari *Korean Pop Culture* Bagi Remaja 30
1. Dampak Positif *Korean Pop Culture* Bagi Remaja di Indonesia 30
2. Dampak Negatif *Korean Pop Culture* Bagi Remaja di Indonesia 31
D. Karakter 32
1. Pengertian Karakter 32
2. Elemen-Elemen Karakter 34
3. Komponen-Komponen Karakter 37
4. Macam-Macam Karakter dalam Perspektif Ilmu 46
5. Macam-Macam Karakter Manusia Perspektif Islam 47
6. Butir-Butir Nilai Karakter 49
7. Nilai-Nilai Karakter Perspektif Islam Beserta Indikatornya 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Nilai-Nilai Karakter Perspektif Budaya Beserta Indikatornya 56
9. Kebiasaan-Kebiasaan yang Mengikis Karakter 57
10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Seseorang..... 60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian..... 63
1. Jenis Penelitian 63
2. Rancangan Penelitian 63
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian..... 65
1. Variabel 65
2. Indikator..... 66
3. Instrumen Penelitian 70
C. Populasi dan Sampel..... 73
1. Populasi 73
2. Sampel 75
D. Teknik Pengumpulan Data 77
E. Teknik Analisis Data 78

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian 81
B. Penyajian Data Penelitian..... 90
C. Analisis Data..... 101

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian..... 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 127

B. Saran 128

DAFTAR PUSTAKA 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Indikator *Korean Pop Culture* 66

3.2 Indikator Karakter Siswa 68

3.3 Skor Setiap Item Pertanyaan dalam Angket..... 72

3.4 Populasi Penelitian..... 73

3.5 Sampel Penelitian..... 76

4.1 Data Jumlah Siswa di MAN Sidoarjo 88

4.2 Hasil Wawancara Penelitian 90

4.3 Skor (Point) Jawaban Setiap Item Soal Angket 92

4.4 Data Angket Mengenai *Korean Pop Culture*..... 93

4.5 Data Angket Mengenai Karakter Siswa..... 97

4.6 Data Prosentase *Korean Pop Culture* Berdasarkan Item Pertanyaan ... 102

4.7 Prosentase *Korean Pop Culture*..... 106

4.8 Data Prosentase Karakter Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan 106

4.9 Prosentase Karakter Siswa 113

4.10 Variabel X dan Y (*Korean Pop Culture* dan Karakter Siswa)..... 114

4.11 Interpretasi Nilai "r"..... 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Observasi 132

2. Wawancara 133

3. Angket 135

4. Dokumentasi (Foto) 141

5. Surat Perizininan Penelitian di Lokasi 142

6. Kartu Bimbingan Skripsi 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses pembentukan kepribadian, proses membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, serta penyiapan tenaga kerja agar output dari dunia pendidikan dapat hidup layak dalam masyarakat.[1]

Namun dunia pendidikan Indonesia sekarang ini mengalami kritis akan karakter yang dimiliki siswa. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Pembahasan mengenai makna dari karakter sama dengan pembahasan menegnai konsep akhlak dalam Islam, Keduanya sama-sama membahas mengenai perbuatan prilaku seeorang. Arti dari karakter sendiri merupakan nilai-nilai yang khas baik (nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang ada di dalam diri dan dalam perilaku.

Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Seseorang yang memiliki nilai-nilai baik di dalam dirinya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari disebut orang yang

[1] Muhammad Iqbal, dkk, *Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sma Negeri 1 Kota Lhokseumawe*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol. 6, No. 4, h. 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhlak atau berkarakter.[2] Pembentukan karakter menurut Islam memiliki tujuan untuk menjadikan seseorang yang berakhlak mulia sesuai dengan akhlak Nabi Muhammad SAW. Dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah Al- Qur'an.

Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Salah satu faktor eksternal yang mempenaruhi karakter seseorang yaitu lingkungan. Lingkungan masyarakat luas jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter. Apabila seseorang sejak kecil sudah dikenalkan dan dibiasakan untuk menerapkan karakter positif sesuai dengan teladan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, maka ketika ia dewasa, ia akan tumbuh menjadi sosok generasi yang percaya diri dan berkarakter kuat. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT di dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ
ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

[2] Nur Ainiyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Ulum, Vo. 13, No. 1, h. 30-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak dari pengaruh globalisasi yang terjadi saat ini telah membuat masyarakat Indonesia terlupa akan pentingnya pembentukan karakter suatu bangsa. Padahal, pembentukan karakter adalah suatu pondasi bangsa yang nilainya sangat penting dan perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sebab maju dan mundurnya suatu Negara tergantung pada akhlak atau karakter mereka (pemuda dan pemudi) sebagai generasi penerus bangsa.

Budaya asing yang masuk ke Indonesia sedikit atau banyak telah memberikan dampak bagi kita semua, tidak terkecuali kalangan anak-anak, remaja, atau bahkan dewasa. Budaya atau *Culture* merupakan suatu cara hidup yang dengan mudahnya berkembang dan dimiliki secara bersama-sama oleh suatu kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi.[3] Saat ini perkembangan teknologi diikuti oleh perkembangan budaya. Menurut Srinarti, terdapat dua macam bentuk kebudayaan, yaitu kebudayaan tinggi atau yang biasa disebut kebudayaan elit dan kebudayaan populer (*pop culture*). Budaya yang dihasilkan dari pemikiran kaum elit, yang menyangkut pengetahuan dan pola pikir serta nilai-nilai yang dapat membentuk perilaku manusia disebut budaya elit. Sedangkan budaya yang dihasilkan karena kehendak media disebut budaya populer. Media disini mempunyai peran untuk menghasilkan suatu budaya sedangkan masyarakatlah yang akan menyerap budaya tersebut untuk menjadi budayanya sendiri.[4]

---

[3] Desma Rina Mulia Sari, *Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (Lampung: Universitas Lampung, 2018), h.1.
[4] Ibid., h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Datangnya budaya asing ke Indonesia memberikan dampak positif dan negatif karena perkembangannya yang begitu cepat. Adanya penyerapan budaya asing yang berlebihan akan menyebabkan tejadinya kesenjangan budaya. Budaya asing yang masuk seharusnya dipilah-pilah terlebih dahulu. Mana yang baik dan dapat diterapkan sesuai dengan niali-niali budaya Indonesia sedangkan budaya asing yang sekiranya memberikan dampak buruk maka sebaiknya ditolak. Sayangnya, masyarakat sekarang justru lebih memilih budaya asing daripada budaya lokal Indonesia. Terutama peserta didik saat ini mudah sekali terbawa oleh budaya asing atau budaya luar akibat pergaulan di lingkungan sehari-hari. Pengaruh budaya asing pada peserta didik bisa merusak adanya persatuan dan kesatuan suatu bangsa. Tidak hanya itu, adanya budaya asing yang masuk melekat pada diri peserta didik bisa saja berdampak pada pendidikannya.

Budaya popular atau yang sering disebut sebagai budaya pop merupakan budaya dengan segala macam makna bertarung untuk memperebutkan hati masyarakat. Budaya pop dapat berubah-ubah dan muncul secara unik diberbagai waktu dan tempat. Budaya pop akan membentuk suatu pusaran dan arus dengan suatu nilai yang mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara.[5]

Munculnya budaya populer merupakan akibat dari globalisasi yang ada kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks budaya popular yang ada di Indonesia, banyak sekali budaya pop yang sudah masuk dan berganti. Salah satunya yaitu *Korean Pop Culture* atau budaya populer

[5] Andira Ardiyanto Putra dan Raden Ayu Erni Jusnita, *Komunikasi dan Identitas Budaya Populer pada Komunitas Korea Lovers Surabaya*, Jurnal Kajian Media, Vol. 2 No. 1, Universitas Dr. Soetomo, 2018, h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Korea yang merupakan budaya asal Korea Selatan. Budaya ini telah menarik simpati kalangan remaja di seluruh dunia. Tidak hanya itu, budaya korea memiliki daya tarik yang luar biasa dari waktu ke waktu. Seseorang menjadi tertarik pada dunia Korea, karena menurut mereka, Korea itu unik dalam berbagai sisinya termasuk kebudayaan, kuliner, hingga pariwisatanya. Saat ini orang-orang hampir di seluruh Negara di dunia mengalami yang namanya demam Korea. Bahkan di Indonesia juga terdapat orang-orang yang mengalami demam Korea. Layaknya budaya barat yang berkembang di Indonesia, budaya demam korea juga pasti memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi para remaja Indonesia. Lajunya arus budaya baik dari dalam maupun luar negeri semakin kuat tak terkendali. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat budaya-budaya asing begitu mudahnya masuk melalui berbagai media, seperti internet dan televisi.

Korea Selatan merupakan salah satu Negara yang berhasil mempopulerkan budaya pop saat ini. Dari mulai aktor, aktris hingga musisinya berhasil membuat semua orang seakan-akan tersihir oleh budaya mereka. Dari mulai kalangan anak-anak hingga orang dewasa banyak yang tersihir oleh budaya mereka. Sehingga budaya Korea pun menjadi mendunia. Termasuk kuliner, *fashion,* film, dan musiknya.

Penyebaran budaya Korea di dunia dikenal dengan sebutan *Korean Pop Culture* atau *Hallyu* atau *Korean Wave.* Hallyu atau Korean Wave yang berarti gelombang Korea merupakan suatu istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai Negara di dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum datangnya budaya populer Korea di Indonesia, mayoritas dari masyarakat kita mengacu pada aktor *Hollywood* yang *macho* atau budaya *Hollywood*. Namun, setelah masyarakat mulai mengenal budaya Korea baik itu dari filmnya, drama, bahasa, kuliner, *fashion* maupun musiknya, mereka cenderung beralih menyukai aktor dengan gaya *cute*, *milky skinny white* dan tinggi ala aktor Korea. Tidak hanya itu, bahkan mereka juga lebih condong pada pakaian ataupun produk-produk yang digunakan oleh artis Korea. Bahkan para artis Korea kini menjadi ikon dan seolah semua yang digunakan ataupun dilakukan oleh artis Korea dengan mudahnya ditiru oleh penggemar mereka.

Televisi merupakan suatu bentuk budaya populer akhir abad kedua puluh. Di dalam buku *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop* menjelaskan bahwa lebih dari 3,5 milyar jam dihabiskan untuk menonton televisi. Karena struktur produksi televisi mengangkat sebuah topik, agenda, peristiwa-peristiwa, dan sumber informasi lainnya. Misalnya orang Inggris rata-rata menghabiskan waktunya sekitar sepertiga jam untuk menonton televisi. Sedangkan orang Amerika, rata-rata menghabiskan waktunya untuk menonton televisi sekitar dua kalinya orang Inggris.[6]

Hampir setiap hari stasiun televisi di Indonesia menyuguhkan berbagai program acara hiburan bernuansa Korea seperti program acara drama dan musik. Film drama Korea yang sangat popular di kalangan remaja atau pemuda pemudi adalah drama seri Korea "Descendent Of The Sun". Drama ini telah berhasil membuat penontonya terbawa perasaan atau istilah saat ini disebut

[6] John Storey, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, (Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI, 2010), cet. Ke-IV, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"baper".[7] Telah kita ketahui bahwa *Korean Pop Culture* begitu mewarnai kehidupan remaja termasuk remaja di sekolah-sekolah terutama di daerah Sidoarjo. Ketika seseorang mempunyai idola, maka tidak menutup kemungkinan dia akan teropsesi untuk menjadi seperti idolanya. Dikarenakan *Korean Pop* ini sudah berkembang begitu pesat di seluruh dunia bahkan dikalangan remaja, khususnya remaja yang masih berstatus pelajar atau siswa tingkat SMA/MA.

Sering kali para remaja terutama pelajar begitu menyukai hal-hal yang berhubungan dengan Korea. Mereka begitu antusias mengikuti perkembangan dunia Korea. Banyak diantara mereka memilih gaya *fashion* ala Korea, mempelajari tulisan dan bahasa Korea namun tidak pernah mempelajari bahasa daerahnya sendiri. Bahkan di jejaring sosial banyak dari mereka yang mencantumkan beberapa kota di Korea Selatan dan juga menggunakan nama Korea untuk nama jejaring sosial mereka. Bahkan waktu mereka lebih banyak digunakan untuk idola mereka. Pelajar yang terlalu fanatik bahkan hingga kecanduan akan budaya Korea, mereka akan lebih suka menghabiskan waktunya untuk menonton segala hal yang berhubungan dengan Korea seperti menonton serial drama Korea, mendengarkan lagu-lagu Korea, menonton video klip boyband atau girlband Korea, dan lain sebagainya.

Mayoritas pecinta Korea di Indonesia ialah dari kalangan remaja. Padahal pemuda-pemudi atau para remaja merupakan tonggak suatu pembangunan nasional, sehingga apabila mereka tidak mengenal

[7] Baper merupakan singkatan dari "Bawa Perasaan". Istilah ini merupakan salah satu istilah baru yang muncul akibat perkembangan zaman pada pergaulan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaannya sendiri dan justru lebih menyukai budaya asing, maka yang terjadi yaitu kebudayaan nasional dapat mengalami pergeseran sehingga menjadi kebudayaan baru yang tidak sesuai dengan kebudayaan kita.

Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo merupakan sekolah berbasis Islam di Indoneisa yang tidak luput dari pengaruh adanya *Korean Pop Culture*. Di sekolah ini, tak jarang kita jumpai siswa yang mengucapkan bahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari. Dan di sekolah ini juga tidak menutup kemungkinan ada siswa yang menyukai budaya Korea.

Penulis telah melakukan pengamatan kepada beberapa siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo mengenai dunia Korea yang sekarang ini menjadi pusat perhatian remaja. Berdasarkan hasil pengamatan, ternyata ada siswa yang menyukai *Korean Pop*. Mereka tidak hanya menyukai dari jenis musiknya saja. Tetapi mereka juga menyukai serial drama, dan bahkan mempelajari bahasa Korea.

Hal ini dapat memberikan dampak negatif jika terlalu fanatik. Apabila seorang siswa terlalu berlebihan atau fanatik terhadap budaya Korea, tentunya dapat mempengaruhi kegiatannya dalam sehari-hari bahkan bisa saja mengabaikan kegiatannya misalnya karena terlalu asik menonton film drama Korea hingga melupakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa. Pembahasan mengenai seorang siswa, maka salah satu hal yang menarik perhatian untuk diamati yaitu mengenai tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk yang sering dibicarakan adalah karakternya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam hubungan anatra budaya Korea atau yang biasa disebut *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Maka dari itu penulis mengambil judul **"Korelasi Antara *Korean Pop Culture* dengan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan *Korean Pop Culture* di kalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo?
2. Bagaimana karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo?
3. Bagaimana korelasi antara kecenderungan *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecenderungan *Korean Pop Culture* di MAN Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui karakter siswa MAN Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui korelasi antara kecenderungan *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   1.1 Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan pengetahuan terkait budaya dalam konteks Hubungan Internasional khususnya fenomena yang terjadi dalam kalangan pelajar.

2. Secara Praktis

   2.1 Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang korelasi antara budaya Korea dengan karakter siswa.

   2.2 Penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi refrensi kajian budaya bagi siswa.

   2.3 Penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis dan secara lebih mendalam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau karya-karya sebelumnya dalam skripsi ini digunakan untuk mengetahui beberapa penelitian yang sejalan dengan ini.

Dalam sebuah penelitian sebelumnya memang telah dilakukan penelitian yang membahas mengenai *Korean Pop Culture*. Namun, penelitian ini lebih terfokuskan mengenai korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skripsi oleh Noor Kummala, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012, yang berjudul "*Korean Pop Culture* Dan *Life Style* (Studi Pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya)". Penelitian ini lebih fokus kepada gaya hidup seseorang terutama antar sesama penggemar Korea.[8]
2. Jurnal Kajian Media oleh Andira Ardiyanto Putra dan Raden Ayu Erni Jusnita dengan judul "Komunikasi dan Identitas Budaya Populer pada Komunitas Korea Lovers Surabaya", Vol. 2 No. 1. Penelitian ini lebih terfokus pada komunitas Korea Lovers Surabaya.[9]
3. Skripsi Yuniar Rohdiana Andasari, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015 dengan judul "Perilaku Komunikasi Dunia Maya Kpopers Surabaya (Studi Pada Perilaku Komunikasi Di Twitter Dan Instagram Oleh Kpopers Surabaya Anggota Kloss Family)". Penelitian ini lebih terfokus pada perilaku komunikasi di sosial media oleh Kpopers Surabaya.[10]
4. Skripsi Diana Annisa Fitri, Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2019, dengan judul "Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)". Pada penelitian skripsi Diana hanya terfokus pada Drama Korea saja dengan diperoleh hasil bahwa 40,9% adanya pengaruh Drama

---

[8] Noor Kummala, *Korean Pop Culture dan Life Style (Studi Pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya)*, Skripsi, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).
[9] Andira Ardiyanto Putra dan Raden Ayu Erni Jusnita, *Komunikasi dan Identitas Budaya Populer pada Komunitas Korea Lovers Surabaya*, Jurnal Kajian Media, Vol. 2 No. 1, Universitas Dr. Soetomo, 2018.
[10]Yuniar Rohdiana Andasari, *Perilaku Komunikasi Dunia Maya Kpopers Surabaya (Studi Pada Perilaku Komunikasi Di Twitter Dan Instagram Oleh Kpopers Surabaya Anggota Kloss Family)*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Korea terhadap karakter mahasiswa PAI.[11] Sedangkan perbedaan dengan skripsi ini adalah skripsi ini meneliti mengenai korelasi *Korean Pop Culture* (yang tidak hanya mencakup drama Korea saja tetapi juga dari segi musik, fashion, dan lain sebagainya) dengan karakter seorang siswa.

Dari beberapa penelitian yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan karya yang orisinil dan belum ada pada penelitian sebelumnya.

F. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaah yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis.

Dari arti katanya, hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, yaitu *"Hypo"* yang artinya "dibawah" dan *"thesa"* yang artinya "kebenaran". Sehingga hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[12]

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ho = Tidak ada korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

---

[11] Diana Annisa Fitri, *Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*, Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. Ke-XIV, h. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha = Terdapat korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

G. Definisi Operasional

1. Kecenderungan

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesi, kata kecenderungan berasal dari kata cenderung yang mempunyai arti tidak tegak lurus, condong, miring, ke arah. Selain itu, kata condong ini juga memiliki arti menaruh minat, ingin, suka, dan lain sebagainya.[13] Adapun dengan adanya kata tambahan ke- pada awal kata dan –an pada akhir kata sehingga menjadi ke-cenderung-an, maka dapat diartikan sama dengan kecondongan, keinginan, kesukaan, dan lain sebagainya.

2. *Korean Pop Culture*

Korean Pop Culture atau budaya populer Korea merupakan suatu budaya populer yang berasal Korea Selatan.[14] Adanya globalisasi budaya pop Korea atau yang lebih dikenal dengan *Korean Wave* (*Hallyu*) ini telah berhasil mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia. Berbagai produk budaya Korea mulai dari drama, film, lagu, *fashion*, hingga produk-produk industri memasuki ranah kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia.

---

[13] Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
[14] Putra dan Jusnita, *Komunikasi dan Identitas Budaya Populer……..*, h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakter

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin *"kharakter" "Kharassein", "kharax",* dalam bahasa inggris: *"character"* dan Indonesia *"karakter"*. Yunani *"character* dari *charassein"* artinya membuat tajam, membuat dalam. Jika dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[15]

4. Siswa

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang termuat pada pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa Siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[16]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

---

[15] Supiana dan Rahmat Sugiharto, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)*, Jurnal Education, Vol. 01, No. 01, h. 102.

[16] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, diakses pada tanggal 1 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada bab dua berisikan landasan teori. Dalam landasan teori ini akan dibahas mengenai budaya populer, mengenal *korean pop culture* atau budaya populer korea, dampak positif dan negatif dari *korean pop culture* bagi remaja, dan karakter siswa.

Selanjutnya bab tiga yaitu memaparkan tentang metode penelitian, yang meliputi jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Pada bab empat membahas mengenai hasil penelitian. Dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

Bab lima merupakan pembahasan dari hasil penelitian. Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang ada pada bab empat.

Dan yang terakhir yaitu bab enam yang merupakan penutup. Bab enam ini berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Budaya Populer

Mengkaji mengenai definisi atau pengertian budaya memunculkan perbedaan penafsiran. Dalam sebuah kajian antropologi, budaya mengacu pada tingkah laku manusia. Sementara yang lainnya berpendapat bahwa budaya itu tergantung pada wilayah makna yang ada dalam diri manusia atau abstraksi perilaku. Selain itu, perdebatan yang lain juga mempertanyakan apakah budaya itu berkaitan dengan produk-produk yang dihasilkan manusia karena bagi sebagian pengamat menganggap bahwa batu, kapak, tarian dan musik, gaya hidup, serta produk lainnya merupakan suatu budaya. Namun ada juga yang menganggap bahwa budaya itu hanya terdapat dalam pola pikiran dan bukan dalam kenyataan.[17]

Secara umum, perdebatan tentang definisi dan penafsiran mengenai budaya hanya mengacu pada dua pengertian budaya, yaitu: (1) sebagai *"phenomenal order"* atau gejala yang tampak; dan (2) sebagai *"ideational order"* atau wilayah ide. Masing-masing pandangan tersebut mempunyai penganut yang kuat di kalangan para ahli budaya dan bahkan menimbulkan suatu perdebatan yang cukup kuat dalam ranah akademik.[18]

Dalam Bahasa Indonesia, kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddi* atau sering kita

[17] Sandi Suwardi Hasan, *Pengantar Cultural Studies*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), cet. Ke-II,. h. 13-14.
[18] Ibid., h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapkan dalam bahasa Indonesia *budi,* yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi atau akal manusia. Sedangkan jika diambil dari bahasa inggris *culture* yang berarti mengolah atau mengerjakan (*to cultivate*).[19]

Budaya merupakan segala sesuatu yang dilakukan manusia, yang merujuk pada segala hal yang ada dalam kehidupan sosial manusia, tata dan cara kehidupan, aturan masyarakat, dan lain sebagainya. Budaya juga mengenai bagaimana kita berbicara, berperilaku, dan lainnya.[20]

Roy Shuker (1994) dalam bukunya yang berjudul *Understanding Popular Music* menegaskan bahwa definisi tentang budaya di era saat ini meliputi tiga pengertian yaitu:[21]

1. Proses dari perkembangan intelektual, spiritual, dan estetis manusia dan masyarakat.
2. Cara-cara khusus dari kehidupan (manusia, periode atau suatu kelompok).
3. Karya-karya dan praktik-praktik intelektual dan utamanya aktivitas kesenian.

Semua tata nilai, perilaku, dan kepercayaan yang dimiliki suatu kelompok individu itulah yang disebut budaya. Setiap individu secara hakikat merupakan agen dari budaya yang memberi keunikan dan membawa perubahan serta menjadi penyebar suatu budaya.[22]

---

[19] Ibid., h. 14.
[20] Melly Ridaryanthi, *Bentuk Budaya Populer Dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja,*Jurnal, https://media.neliti.com/media/publications/142786-ID-bentuk-budaya-populer-dan-konstruksi-per.pdf, diakses pada tanggal 1 November 2019, h. 95.
[21] Hasan, *Pengantar Cultural Studies*, h. 16.
[22] Tri Dayakisni dan Salis Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2004), h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Srinarti, kebudayaan terpecah menjadi dua macam, yaitu kebudayaan tinggi atau yang dapat disebut dengan kebudayaan elit dan kebudayaan populer (*pop culture*). Budaya yang dihasilkan oleh pemikiran kaum-kaum elit, seperti meliputi pengetahuan, pola pikir dan nilai-nilai yang dapat membentuk perilaku manusia disebut budaya elit. Sedangkan budaya populer adalah budaya yang lahir karena kehendak media. Media disini mempunyai suatu peran untuk memproduksi budaya sedangkan masyarakatlah yang akan menyerap budaya tersebut menjadi budayanya sendiri.[23]

Budaya Populer merupakan budaya yang muncul akibat dari pengaruh globalisasi yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Budaya popular adalah budaya yang mengandalkan unsure hiburan dan kesenangan sehingga budaya tersebut memperoleh kekuatan melalui media massa yang digunakan masyarakat sehari-hari.[24]

Budaya popular atau yang sering disebut sebagai budaya pop merupakan budaya dengan segala macam makna bertarung untuk memperebutkan hati masyarakat. Budaya pop selalu berubah dan muncul secara unik diberbagai waktu dan tempat. Budaya pop akan membentuk suatu pusaran dan arus dengan suatu nilai-nilai yang mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara.[25]

---

[23] Sari, *Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja…..,* h. 1.
[24] Ibid., h. 2.
[25] Putra dan Jusnita, *Komunikasi dan Identitas Budaya Populer pada Komunitas Korea Lovers Surabaya*….., h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Mengenal *Korean Pop Culture* atau Budaya Populer Korea

Korean Pop Culture atau budaya populer Korea merupakan suatu budaya yang berasal dari Korea Selatan. Budaya ini telah menarik simpati banyak kalangan terutama dari kalangan remaja di seluruh dunia dan telah berkembang melampaui batas Negara.[26]

Korean Pop Culture ini berhassil merebut pasar di Asia dan berhasil masuk ke dalam kehidupan masyarakat karena mempunyai suatu keunikan tersendiri. Keunikan-keunikan tersebut antara lain dari drama seri Korea yang memiliki tema yang kuat, pesan yang disampaikannya pun juga sangat jelas, sehingga para penonton dibuat penasaran dan mengenal budaya Korea. Produk budaya Korea juga telah berhasil mengemas nilai-nilai Asia yang dipasarkan dengan gaya modern.[27]

Penyebaran budaya Korea di dunia dikenal dengan sebutan *Korean Pop Culture* atau *Hallyu* atau *Korean Wave.* Hallyu atau Korean Wave yang berarti gelombang Korea merupakan suatu istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai Negara di dunia.

Berkembangnya budaya populer Korea (*Korean Pop Culture*) di Negara–Negara Asia Timur dan beberapa Negara Asia Tenggara termasuk Indonesia menunjukkan adanya transformasi budaya asing ke Negara lain. Berkembangnya budaya populer Korea di Indonesia dibuktikan dengan munculnya "Asia Fans Club" (AFC) yaitu blog Indonesia yang berisi tentang berita dunia hiburan Korea. Dalam konsepsi budaya, budaya popular yang

---

[26] Ibid., h. 3.
[27] Sari, *Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja.….,* h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawa Korea berasa dalam dimensi yang terwujud dalam budaya seperti lagu, drama, film, musik, program televisi, makanan, dan bahasa. Sedangkan dimensi abstrak yang berupa nilai, norma, kepercayaan, tradisi, makna, terkandung secara tidak langsung dalam budaya tersebut.[28]

Adanya globalisasi budaya pop Korea atau yang lebih dikenal dengan *Korean Wave* (*Hallyu*) ini telah berhasil mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia. Berbagai produk budaya Korea mulai dari drama, film, lagu, *fashion*, hingga produk-produk industri memasuki ranah kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Bahkan pesona kecantikan dan ketampanan dari artis Korea mampu menarik perhatian banyak masyarakat terutama di kalangan remaja yang mengidolakan artis Korea tidak hanya karena karyanya tetapi juga karena pesona wajahnya yang rupawan.

Ada empat tahap dalam penyebaran budaya Korea, sebagai berikut:

- Tahap 1: Penyebaran Budaya Populer Korea

  Penyebaran budaya popular Korea ini ditandai dengan masuknya acara TV, film, dan *K-Pop*. Dari sini, orang-orang mulai tertarik dengan budaya Korea. Biasanya hal ini dimulai dengan menonton acara drama Korea di televise, melihat video klip musik penyanyi Korea di internet, atau melihat ulasan artis Korea yang cantik dan tampan, kemudian muncul ketertarikan pada budaya popular Korea[29]. Seseorang dapat memantau perkembangan dunia luar melalui media televise maupun internet. Bahkan

[28] Putra dan Jusnita, *Komunikasi dan Identitas Budaya Populer pada Komunitas Korea Lovers Surabaya*…… , h. 4.
[29] Livia Yuliawati, *Panduan Bijak Mengenal Budaya Populer Korea: Korean* Wave, (Jakarta: Pena Nusantara, 2014), e-book, h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di zaman sekarang ini, remaja suka mencari tahu mengenai artis Korea melalui internet.

- Tahap 2: Pembelian produk dari budaya popular Korea

  Setelah orang-orang tertarik dengan acara TV, film, dan *K-Pop*, mereka mulai akan membeli soundtrack, film, aksesoris yang dikenakan oleh artis Korea, atau bahkan paket perjalanan wisata untuk memperoleh pengalaman langsung dari budaya Korea. Drama Korea, musik, serta artis Korea tanpa sadar menjadi sebuah iklan dan propaganda yang kuat untuk mengubah penonton menjadi pembeli.[30]

  Wow ! Kenapa bisa seperti itu?

  Karena penasaran dengan lanjutan cerita drama Korea, banyak remaja membeli DVD drama-drama Korea karena mendengar lagunya yang enak, maka beli album musiknya bahkan kalau perlu belajar bahasa Korea dengan cara membeli buku panduan bahasa Korea supaya paham artinya. Melihat artis yang cantik dan tampan, lantas mereka meniru gaya berpakaian dan rambutnya.

- Tahap 3: Pembelian produk yang tidak terkait langsung dengan budaya popular Korea

  Selanjutnya orang-orang akan mulai membeli produk yang terkait langsung dengan budaya popular Korea seperti elektronik dan kosmetik. [31] Di zaman sekarang ini, khususnya di kalangan remaja, penampilan merupakan hal yang mereka perhatikan. Kebanyakan dari mereka

[30] Ibid., h. 12.
[31] Ibid., h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeinginan untuk tampil cantik atau ganteng untuk layaknya artis-artis atau idola mereka. Maka tidak banyak dari mereka terutama perempuan bahkan ditingkat sekolah pun sudah mencoba menggunakan kosmetik seperti lipstint, dan lain sebagainya.

- Tahap 4: Impres positif tentang Korea

  Pada akhirnya, orang akan memiliki perasaan dan kesan yang positif tentang budaya dan gaya hidup Korea. Sehingga apapun yang berbau Korea dengan mudah diterima dan dinilai sesuatu yang baik.[32]

Akhir-akhir ini pengaruh kebudayaan Korea merebak di banyak negara Asia, termasuk Indonesia. Mungkin banyak dari beberapa lapisan masyarakat yang tidak atau belum menyadari bahwa remaja Indonesia begitu kuat terpengaruh oleh budaya Korea. Berikut ini adalah bentuk-bentuk pengaruh Korea yang bertransformasi di Indonesia:

1. *Korean Drama* (Drama Korea)

Korean Drama merupakan salah satu bagian dari budaya populer Korea yang pertama kali dikenal oleh masyarakat luar Korea terutama masyarakat Indonesia. *Korean Drama* yang pertama ditayangkan di China pada tahun 1997 dengan judul *"What is love All About"*. Drama ini berkisah tentang dinamika konflik dan penyelesaian antara sepasang suami istri dengan latar belakang berbeda. Yang satu berasal dari keluarga yang konservatif sementara yang lainnya berasal dari keluarga liberal yang berpikiran bebas terbuka. Drama ini berhasil meraih minat penonton dan

[32] Ibid., h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh rating yang tinggi sehingga drama Korea menjadi acara televise terfavorit di China dan Taiwan.[33]

Di Jepang, drama Korea dimulai dari "*Winter Sonata"* dengan actor Bae Yong Joon. Selain itu, drama Korea yang tidak kalah populer adalah Dae Jang Geum. Drama ini berkisah tentang perjalanan hidup juru masak istana menghadapi liku-liku dan intrik dalam istana hingga berhasil. Drama ini menandai globalisasi budaya populer Korea karena banyak orang menjadi mengenal makanan dan budaya Korea. Setelah sukses di China, Thaiwan, dan Jepang, Kawasan Asia Tenggara juga berhasil ditaklukkan melalui *Korean Drama*, dimana musik, bahasa, film, makanan, mode pakaian dari Korea berturut-turut juga diterima oleh masyarakat. Di Indonesia, drama Korea pertama kali dimulai sejak pemutaran *Korean Drama* yang berjudul "*Endless Love"* di salah satu stasiun televisi swasta pada tahun 2002. Pada tahun 2008, drama Korea terus menerus diputar di layar kaca.[34]

Keberhasilan serial drama Korea dalam mengambil hati masyarakat Indonesia telah terbukti dengan tingginya minat penonton terhadap drama Korea yang pertama kali ditayangkan saat itu, yaitu *Endless love*. Sukses dengan film *Endless love*, drama seperti *Jewel in The Palace, Princess Hours, Coffee Prince, Winter Sonata, Full House, My Sassy Girl Chunhyang,* hingga *Boys Before Flower,* dan lain sebagainya tak kalah suksesnya menarik perhatian masyarakat. Bahkan, para pemain yang ada di

[33] Ibid., h. 15-18.
[34] Ibid., h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam drama-drama tersebut telah menjadi idola baru di kalangan masyarakat Indonesia terutama di kalangan para remaja tingkat SMA.

Drama Korea muncul dengan tontonan ringan yang bertemakan keluarga dan berbagai konflik di dalamnya, yang dibungkus sedemikian rupa sehingga menarik untuk ditonton. Sehingga drama Korea ini segera disukai masyarakat yang memang menginginkan sesuatu yang baru. Dan memang kenyataannya, masyarakat sangat antusias menonton drama Korea. Berikut beberapa judul drama Korea terbaru di tahun 2019, yaitu 1) Miss Lee, 2) Vagabond, 3) The Tale of Nokdu, 4) Beautiful Love, 5) Extraordinary You, dan lain sebagainya.

Penggemar drama Korea akan memiliki banyak koleksi film drama Korea. selain itu, mereka akan selalu mengikuti perkembangan drama terbaru Korea. bahkan dalam seminggu dapat menonton drama Korea lebih dari 4 kali. Penggemar drama Korea biasanya akan memanfaatkan waktu luangnya untuk menonton drama Korea dan waktu yang pas untuk menonton drama Korea adalah di malam hari atau saat tidak ada pelajaranpun terkadang dimanfaatkan oleh seorang siswa untuk menonton drama Korea. Drama Korea juga dapat mempengaruhi karakter seseorang. Terkadang seseorang ketika menonton drama Korea, dia hanya fokus pada apa yang ditonton supaya dapat memahami isi atau alur ceritanya bahkan merasa tidak ingin diganggu saat menonton. Ketika ada yang mengganggu, terkadang perasaan emosi atau ekspresi marah secara tidak langsung muncul dalam dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Korean Music* (Musik Korea/K-Pop)

Korean Music ini biasanya lebih dikenal dengan *K-Pop*. Awal mula kebangkitan musik pop modern Korea adalah dari grup Seo Taiji dan Boys tahun 1992.[35]

Ciri khas dari musik Korea ialah dapat memberikan kesenangan tersendiri bagi para penikmatnya, sehingga banyak orang terutama remaja yang hamper setiap hari mengkonsumsi jenis musik ini. Musik memiliki pengaruh yang cukup besar pada setiap orang. Setiap orang memiliki pendapat dan rasa yang berbeda mengenai musik yang disukainya. Berbagai jenis musik memiliki nyawa untuk melengkapi keseharian orang karena di dalam musik terdapat sebuah energi yang dapat mengubah emosional seseorang.

Super Junior, SNSD, EXO, VIXX, 2Ne1, BTS dan SHINee, siapa yang tidak mengenalnya? Tentunya semua orang mengenalnya, terutama dikalangan remaja. Sebagai remaja yang masih berstatus pelajar, mereka rela menghabiskan waktu belajarnya untuk meng-update info terbaru dari artis idolanya. *Korean Pop* tidak hanya berupa musik saja.

Pada awal tahun 1990-an, Industri musik pop Korea Selatan mulai populer dan para produser musik pun mulai memproduksi lebih banyak artis-arti pop baru. Kualitas pada suara dan kemampuan *dance* mereka juga diasah dengan sebuah latihan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Pembuatan video klip maupun penampilan panggung yang begitu

[35] Ibid., h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spektakuler layaknya artis internasional. Selain itu, kemampuan teknologi yang semakin canggih juga membuat musik Korea mudah dikenal hingga ke Negara tetangga bahkan mancanegara. Sehingga pada tahun 2000-an, video klip musik Korea dapat dilihat melalui internet oleh dunia internasional hingga akhirnya menumbuhkan komunitas penggemar dimana-mana.[36]

Penerimaan musik Korea di mancanegara didukung karena lagu-lagu Korea yang menjadi soundtrack dari drama Korea. Penonton lambat laun terbiasa mendengar lagu-lagu Korea menilai bahwa musik Korea juga enak didengar.

Penggemar musik Korea akan mengoleksi banyak lagu-lagu Korea dan mereka akan sering mendengarkan lagu-lagu Korea. Melalui lagu Korea lah mereka lebih mudah menguasai bahasa Korea.

3. *Korean Languange* (Bahasa Korea)

Annyeong haseyo

(hai, apa kabar?)

Oppa

(panggilan saudara atau teman pria yang lebih tua)

Kamsahammida

(terima kasih)

Katak-kata di atas telah menjadi kata-kata yang populer di kalangan anak muda atau remaja. Selain bahasa Inggris, bahasa Korea juga menjadi salah satu bahasa asing yang ingin dipelajari oleh anak remaja. Banyak

[36] Song Hyo Bin, *Super Duper Korea Fever*, (Yogyakarta: Klik Publishing, 2011), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali remaja yang sedikit banyaknya menggunakan bahasa atau kata-kata Korea dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan teman yang juga memiliki kesukaan yang sama terhadap Korea. Bahasa Korea disebut dengan *hangul*.[37]

Ketertarikan remaja pada lagu Korea berlanjut pada rasa ingin tahu yang besar tentang bahasa Korea. Karena kebanyakan lirik-lirik lagu Korea menggunakan bahasa Korea, maka untuk memahami arti lirik lagu tersebut, individu perlu mempelajari bahasa Korea. Meskipun drama Korea yang disiarkan di berbagai Negara, menggunakan translate bahasa setempat, namun antusiasme untuk belajar bahasa Korea cukup tinggi.[38] Banyak penggemar yang tidak sabar menunggu jadwal tayang drama Korea di stasiun TV lokal atau bahkan mereka rela streaming di internet hanya karena hanyan ingin menonton kelanjutannya drama tersebut. Lirik lagu Korea yang menggunakan bahasa Korea Selatan kadangkala bahasa Inggris membuat penasaran penggemar yang menyukai lagu tersebut. Sehingga mereka ingin belajar mengenai bahasa Korea supaya mengerti arti dari lagu Korea tersebut.[39]

4. *Korean Food* (Makanan Korea)

Seiring dengan perkembangan budaya populer Barat, makanan seperti burger, steak, hot dog, dan lain sebagainya telah dikenal luas oleh masyarakat. Makanan Korea pun juga tak kalah populernya di kalangan

[37] Yuliawati, *Panduan Bijak Mengenal Budaya Populer Korea: Korean* Wave, h. 31.
[38] Ibid., h. 32.
[39] Ibid., h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat di luar negara Korea. Ada 3 jenis makanan populer Korea, yaitu:[40]

a. Kimchi

Merupakan makanan yang terbuat dari kubis dan sayuran yang direndam dengan air garam, diberi berbagai rempah-rempah dan difermentasikan. Kimchi menjadi makanan wajib yang disajikan dengan nasi dan masakan lainnya.

b. Bibimpap

Merupakan makanan yang terbuat dari nasi kukus dengan toping paduan berbagai sayuran, telur, dan daging sapi. Makanan ini merupakan menu populer yang disajikan oleh perusahaan penerbangan Korea sebagai menu di pesawat.

c. Bulgogi

Yaitu daging sapi yang telah disajikan dengan kecap dan gula merah lalu dipanggang dengan arang.

5. *Korean Fashion Style*

Gaya berpakaian yang dimaksud disini bukanlah *"Hanbok"* (pakaian tradisional Korea). Namun merujuk pada gaya berpakaian kontemporer yang seringkali dikenakan oleh *boyband* dan *girlband* Korea serta artis Korea lainnya. Konsep berpakaian Korea ini lebih mengutamakan pada

[40] Ibid., h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep *mix-n match* yang berkarakter dengan prinsip dasar yang meliputi 3 hal, yaitu:[41]

a. Bahan pokok seperti atasan maupun bawahan serta bahan dress yang seharusnya dikenakan.
b. Bahan trendy yang mencolok dan unik seperti rok motif bunga.
c. Aksesoris seperti topi, scarf, tas tangan, dan ikat pinggang yang wajib dikenakan sebagai bagian dari K-style.

Seseorang yang terlalu fanatik terhadap Korea, tidak menutup kemungkinan akan selalu mengikuti perkembangan *fashion* Korea.

Kata kunci untuk *Korean fashion style* adalah perpaduan antara gaya berpakaian formal dan casual. Misalnya blazer dapat dikombinasikan dengan celana jeans, sepatu boot, dan tas.[42]

6. *Korean Hair Style*

Kini gaya rambut ala Korea menjadi pilihan remaja. Sejalan dengan prinsip *Korean fashion style*, *Korean hair style* juga mengedepankan konsep yang simple dan berkarakter dengan teksturnya. Maka tidak heran jika banyak remaja yang memilih berganti gaya potongan rambut mengikuti gaya rambut Korea. Misalnya, rambut lurus panjang dengan sedikit sentuhan ikal pada ujungnya atau dikeriting dengan ikal lepas yang berukuran besar. Sedangkan rambut pendek potongan bob dengan poni tidak

[41] Ibid., h. 41.
[42] Ibid., h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata atau rambut pendek berlapis juga menjadi alternative potongan rambut ala Korea.[43]

C. Dampak Positif dan Negatif dari *Korean Pop Culture* Bagi Remaja

1. Dampak positif *Korean Pop Culture* bagi remaja Indonesia :[44]

- Remaja Indonesia dapat belajar tentang budaya negara lain khususnya Korea. Hal ini bisa dijadikan sebagai suatu pengetahuan tentang budaya Negara lain.
- Remaja Indonesia dapat menirukan cara idola mereka dalam hal meraih kesuksesan. Dimana kita tahu bahwa seseorang untuk menjadi artis tidaklah mudah, mereka harus bekerja keras selama bertahun-tahun untuk meraih cita-cita mereka.
- Remaja Indonesia bisa lebih aktif di sosial media sehingga dapat mendapat teman dari berbagai daerah.
- Wawasan remaja Indonesia menjadi lebih luas, dengan keinginan mereka untuk mempelajari bahasa Korea.
- Bagi remaja yang ingin melanjutkan *study* ke Korea, akan menumbuhkan semangat belajar untuk mendapatkan beasiswa agar mendapat beasiswa.

---

[43] Ibid., h. 42.
[44] Luthfita, *Pengaruh Budaya* Korea, https://luthfitatianandayasin.wordpress.com/2017/10/15/pegaruh-budaya-korea-di-indonesia/, diakses pada tanggal 30 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dampak negatif *Korean Pop Culture* terhadap remaja Indonesia:[45]

- Remaja Indonesia akan cenderung menirukan idola dan budaya Korea yang tidak sesuai dengan adat Indonesia.
- Penggemar Korea yang fanatik dapat berdampak pada menurunnya rasa cinta remaja Indonesia terhadap negaranya sendiri. Mereka akan lebih mencitai negara orang lain (Korea) dan lebih mengenal budaya korea dibanding budaya negaranya sendiri.
- Dampak negatif juga dapat muncul dari drama Korea. Dimana hampir semua drama Korea terdapat adegan dewasa yang bahkan tidak sesuai dengan usia penontonnya. Sedangkan di Indonesia pecinta Korea rata-rata pelajar adalah seorang pelajar.
- *Fashion* remaja Indonesia juga bisa terpengaruhi, contohnya: seorang siswa yang meniru penampilan seorang artis terkenal, seperti rambut gondrong, memakai anting dan kalung secara berlebihan, bahkan dia juga menuru gaya dan sikap dari artis tersebut. gaya seperti itu akan mengundang komentar masyarakat lain dan dinilai urakan dan tidak sopan karena tidak sesuai dengan budaya di Indonesia.
- Pecinta kpop lebih menyukai produk korea. Seperti lagu dan artisnya.
- Pelajar rela membolos sekolah untuk mengantri tiket konser artis korea.

[45] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa latin *"kharakter" "Kharassein", "kharax",* dalam bahasa inggris: *"character"* dan Indonesia *"karakter"*. Yunani *"character* dari *charassein"* artinya membuat tajam, membuat dalam. Jika dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[46] Sedangkan Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia , karakter adalah suatu tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.[47]

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dan didalam ajaran Islam juga dijelaskan bahwa Nabi Muhammad menegaskan mengenai misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik .[48]

Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada di dalam diri seseorang. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang

---

[46] Supiana dan Sugiharto, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa……,* h. 102.
[47] Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1982), h. 445.
[48] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, maupun terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dalam kondisi dan situasi apapun.[49]

Pedjawijatna mengatakan bahwa watak atau karakter ialah seluruh aku yang ternyata dalam tindakannya (insani, jadi dengan pilihan) terlibat dalam situasi, jadi memang di bawah pengaruh dari pihak bakat, tempramen, keadaan tubuh dan lainnya. Sedangkan watak merupakan struktur batin manusia yang tampak di dalam perbuatannya, yang tepat dan tertentu.[50] Pernyataan tentang sikap, temprame, sifat adalah sifat-sifat kepribadian.

Kepribadian merupakan konsep dasar psikologi yang berusaha menjelaskan keunikan manusia. Kepribadian sangat mempengaruhi dan menjadi kerangka acuan dari pola pikir, perilaku individu, perasaan, dan bertindak sebagai aspek fundamental dari setiap individu manusia. Dalam literature-literatur psikologi Amerika, umumnya kepribadian dipertimbangkan sebagai karakter perilaku, karakter kognitif dan psedisposisi yang relative abadi.[51]

Islam menggunakan kata akhlak (bentuk jamak dari kata khuluq) untuk menggambarkan suatu karakter. Al-Ghazali, sebagaimana dikutip Nata, mengemukakan mengenai dua citra manusia, yaitu citra lahiriah manusia yang disebut khalq dan citra batiniahnya yang disebut khuluq. Khalq adalah citra fisik manusia, sedang khuluq merupakan citra psikisnya. Kemudian Al-Ghazali lebih lanjut menjelaskan bahwa khuluq adalah “suatu

[49] Ibid., h.12.
[50] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet.ke-26, h. 145.
[51] Dayakisni dan Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya*, h. 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi (hay`ah) dalam jiwa (nafs) yang suci (rasikhah), dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu".[52]

Dalam perspektif Islam, Karakter atau akhlak mulia dalam merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Ibarat sebuah bangunan, karakter merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud dalam diri seseorang jika orang tersebut tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Aqidah yang benar terefleksi pada sikap dan perilaku sehari-hari. Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang benar kepada Allah SWT. ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Artinya, ia akan selalu berbuat yang baik dan menjauhi perbuatan buruk. Iman kepada yang lain seperti malaikat, kitab, dan seterusnya akan menjadikan sikap dan perilaku menjadi terarah dan terkendali, sehingga akan mewujudkan sebuah karakter mulia.[53]

2. Elemen-Elemen Karakter

Berikut ini merupakan elemen-elemen dasar karakter:

a. Dorongan-dorongan (drives)

Dorongan-dorongan (d*rives*) adalah dorongan-dorongan yang di bawa sejak lahir untuk bisa memenuhi suatu kebutuhan hidup tertentu.

[52] Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni, IAIN Kendari, h. 126.
[53] Ibid., 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh dari dorongan individual seperti minum, makan, bermain, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh dari dorongan sosial yaitu sosialitas, hidup berkawan, seks, dorongan meniru dan sebagainya.[54]

b. Insting

Insting merupakan suatu kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa adanya suatu latihan dan terarah pada tujuan yang berarti untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia. Tanpa disadari, Insting di bawa sejak lahir dan akan berlangsung secara mekanistis. Insting menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan kegiatan seseorang, serta menjadi tenaga dinamis yang tertanam di dalam kepribadian orang.[55]

c. Refleks

Refleks adalah suatu reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang tertentu. Refleks terjadi di luar kesadaran dan kemauan manusia. Terdapat refleks tanpa syarat yang dibawa sejak lahir seperti, batuk jika ada zat cair yang masuk dalam pernapasan, menangis jika merasakan sakit dan lainnya. Selain itu, ternyata terdapat juga refleks bersyarat disebabkan oleh pengaruh lingkungan, atau sebagai hasil daripada latihan dan pendidikan disengaja.[56]

d. Sifat karakter

1. Kebiasaan merupakan ekspresi terkondisi dari tingkah laku manusia.

---

[54] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 40.
[55] Ibid., h. 40.
[56] Ibid., h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kecenderungan yaitu suatu hasrat yang tertuju terhadap suatu tujuan, ataupun pada suatu obyek yang konkrit dan muncul berulang-ulang.[57]

e. Perasaan, sentimen dan emosi

Perasaan dapat disebut emosi atau getaran jiwa. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi perasaan seseorang. Sentiman merupakan semacam perasaan atau kesadaran yang mempunyai kedudukan sentral, dan menjadi karakter yang utama dalam diri seseorang.[58]

f. Minat

Perhatian dan minat (bersamaan dengan emosi dan kemauan) dapat menentukan luasnya kesadaran. Perhatian bersifat spontan, langsung, atau tidak dengan sengaja tertarik secara langsung. Sedangkan terdapat perhatian yang tidak langsung (*indirect)* atau dengan sengaja dilakukan oleh kemauan, mengarah kepada obyek.[59]

g. Kebajikan dan dosa

Kebajikan dan dosa merupakan sentimen pokok yang dimuati penilaian baik dan buruk. Kebajikan di dukung oleh gerakan hati nurani yang membawa manusia kepada kebahagiaan dan ketentraman batin serta peningkatan diri. Sedangkan dosa sifatnya tidak baik seperti, serakah, bohong, kikir, syirik dan lainnya. Hal ini menarik manusia pada kepedihan dan kehancuran.[60]

---

[57] Ibid., h. 41.
[58] Ibid., h. 42.
[59] Ibid., h. 42.
[60] Ibid., h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Kemauan

Kemauan merupakan suatu dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan tertentu, dan dapat dikendalikan oleh akal pikiran. Sehingga di dalam kemauan terdapat unsur pertimbangan akal dan wawasan serta ada tujuan finalnya.[61]

3. Komponen-Komponen Karakter

Menurut Thomas Lickona, terdapat tiga komponen-komponen karakter yang baik, yaitu:[62]

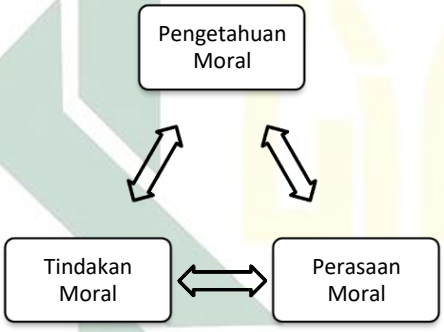

Diagram tersebut menjelaskan bahwa antara pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral memiliki hubungan yang saling terkait. Penilaian moral dan perasaan moral bisa mempengaruhi perilaku moral kita. Begitulah tentang bagaiman akita berperilaku juga mempengaruhi bagaimana kita berpikir dan merasa. Misalnya ketika kita memaafkan dan bertingkah laku baik kepada orang yang kita marahi, maka hal tersebut

[61] Ibid., h. 43.
[62] Thomas Lickona, *Educating For Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 84-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menandakan bahwa pemikiran dan perasaan kita terhadap orang tersebut sudah menjadi lebih positif.

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk di ajarkan. Ada enam aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan, yaitu:

1) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral ialah menggunakan suatu pemikiran untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian memikirkannya dengan cermat dan menuju arah tindakan yang benar. Kemudian aspek yang kedua dari kesadaran moral ialah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.[63]

2) Mengetahui Nilai Moral

Mengetahui sebuah nilai berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai tersebut dalam berbagai macam situasi. Seluruh nilai-nilai merupakan warisan moral yang diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Literasi etika memerlukan pengetahuan akan nilai-nilai ini.[64]

3) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif adalah kemampuan untuk bisa mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya,

[63] Ibid., h. 85.
[64] Ibid., h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana mereka berpikir, bertindak, dan merasakan masalah yang terjadi. Seseorang tidak dapat berlaku adil atau menghormati orang lain apabila tidak dapat memahami orang lain. Salah satu sasaran dari pendidikan moral ialah harus membantu siswa mengalami dunia dari sudut pandang orang lain, terutama dari sudut pandang orang-orang yang berbeda dari diri mereka sendiri.[65]

4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Berdasarkan hasil penelitian yang ada mengemukakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka dapat mempelajari apa yang di anggap sebagai pemikiran moral yang baik.[66]

5) Pengambilan Keputusan

Ketika seseorang mampu memilirkan cara dalam bertindak melalui permasalahan moral merupakan keahlian dalam pengambilan keputusan yang reflektif.[67]

6) Pengetahuan Pribadi

Jenis pengetahuan yang paling sulit untuk diperoleh adalah mengetahui diri sendiri. Namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter seseorang. Untuk menjadi orang yang bermoral, kita

[65] Ibid., h. 88.
[66] Ibid., h. 88.
[67] Ibid., h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan keahlian untuk mengevaluasi perilaku diri kita sendiri secara kritis.[68]

Kesadaran moral, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi merupakan kualitas pemikiran yang akan membentuk suatu pengetahuan moral. Semuanya ini membentuk kontribusi yang penting bagi sisi kognitif karakter seseorang.[69]

b. Perasaan Moral

Dalam pembahasan pendidikan moral, sisi emosional karakter telah amat diabaikan. Namun, sisi inilah yang sangat penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukanlah suatu jaminan di dalam melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang harus dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter. Adapun enam aspek dari perasaan moral yang dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter, yaitu:[70]

1) Hati Nurani

Hati nurani mempunyai sisi kognitif untuk dapat melihat dan mengetahui apa yang benar dan salah serta terdapat sisi emosional untuk merasa berkewajiban dalam melakukan apa yang benar. Sehingga hati nurani mengikutsertakan pemahaman terhadap kewajiban moral dan kemampuan untuk merasa bersalah yang

[68] Ibid., h. 89-90.
[69] Ibid., h. 90.
[70] Ibid., h. 90-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun.[71] Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu di perhitungkan. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَنُقَلِّبُ أَفْـِٔدَتَهُمْ وَأَبْصَـٰرَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا۟ بِهِۦٓ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِى طُغْيَـٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : *"Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Qur'an) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat."* (QS. Al-An'am [6] : 110).

Pada dasarnya di dalam Islam, hati nurani merupakan suatu cerminan diri seseorang. Maka, untuk menjaganya hendaknya selalu berzikir, membaca Al-Qur'an, meningkatkan iman dalam diri, dan memperbaiki akhlak serta menjauhi dari hal-hal yang bersifat negative atau buruk.

2) Harga Diri

Harga diri yang tinggi dapat membuat seseorang memiliki karakter yang baik. Sebagai seorang pendidik, tantangan yang harus dilakukan ialah membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan harga diri berdasarkan nilai-nilai positif misalnya tanggung jawab,

[71] Ibid., h. 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejujuran dan berdasarkan kebaikan dan keyakinan diri mereka sendiri.[72]

3) Empati

Empati sangat identifikasi dengan pengalaman yang seolah-olah merasa terjadi di dalam diri seseorang dari keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Empati dalam Islam merupakan salah satu sifat terpuji karena sifat ini membawa manusia untuk saling tolong menolong, bahu membahu serta peduli satu sama lain.[73] Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِذَا حَضَرَ ٱلْقِسْمَةَ أُوْلُواْ ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينُ فَٱرْزُقُوهُم مِّنْهُ
وَقُولُواْ لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya : *"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."* (QS. An-Nisaa [4]: 8).

4) Mencintai Hal yang Baik

Mencintai hal yang baik adalah sebagai bentuk karakter yang tinggi. Pada saat orang-orang mencintai hal yang baik, mereka akan senang melakukan hal yang baik. Dan mereka akan memiliki

[72] Ibid., h. 93.
[73] Ibid., h. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.[74] Allah SWT berfirman di dalam QS. Al-Baqarah ayat 195 sebagai berikut:

وَأَنفِقُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُوا۟ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوٓا۟ ۛ إِنَّ ٱللَّهَ
يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya: *"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."* (QS. Al-Baqarah [2]: 195).

Perhatian Islam terhadap *al-ihsan* (perbuatan baik) dan tingginya kedudukan amal ditunjukkan di dalam kitab Allah yang mana Allah SWT telah berfirman dalam kitab-Nya bahwa Dia mencintai orang-orang yang berbuat baik dan selalu bersamaorang-orang yang berbuat baik. Dengan kedudukan ini, maka cukup bagi mereka untuk mendapatkan kemuliaan dan keutamaan.

5) Kendali Diri

Kendali diri merupakan kebaikan moral yang sangat diperlukan. Alasan ini dikarenakan emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.[75]

[74] Ibid., h. 95.
[75] Ibid., h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kerendahan hati

Kerendahan hati ialah keabaikan moral yang di abaikan. Namun merupakan bagian dari esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati juga sebagai pelindung yang terbaik terhadap kejahatan.[76] Allah SWT berfirman di dalam QS. Al-Furqon ayat 63 sebagai berikut:

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ٦٣

Artinya: *"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan."* (QS. Al-Furqon [25]: 63).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwasannya hamba-hamba Allah SWT yang rendah hati ialah mereka yang selalu berjalan di muka bumi ini dengan tenang, mantap dan tidak pernah menyombongkan diri melainkan justru mereka mengucapkan kata-kata yang mengandung keselamatan.

c. Tindakan Moral

Tindakan moral merupakan hasil dari dua bagian karakter lainnya. Apabila manusia mempunyai kualitas moral, kecerdasan dan emosi, maka manusia ingin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka

[76] Ibid., h. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggap benar.[77] Berikut adalah beberapa aspek dalam tindakan moral, yaitu:

1) Kompetensi

Kompetensi moral mempunyai kemampuan untuk bisa mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk dapat menolong orang lain yang mengalami kesusahan, maka seseorang harus dapat merasakan dan melaksanakan tindakan.[78]

2) Keinginan

Pilihan yang benar dalam situasi moral tergolong pilihan yang sulit. Untuk menjadi orang yang baik, kita memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan moral untuk melakukan apa yang seseorang fikirkan harus di lakukan.[79]

3) Kebiasaan

Seseorang sering melakukan suatu kebiasaan yang positif atau baik karena adanya suatu dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, seseorang memerlukan banyak kesempatan untuk dapat mengembangkan kebiasaan positif atau baik.[80]

[77] Ibid., h. 98.
[78] Ibid., h. 98.
[79] Ibid., h. 99.
[80] Ibid., h. 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Macam-Macam Karakter Dalam Perspektif Ilmu

Secara definisi, karakter memiliki makna yang sama dengan akhlak. Dalam perspektif ilmu, karakter dibagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:[81]

a. Karakter falsafi atau karakter teoretis, yaitu menggali kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah secara mendalam, rasional, dan kontemplatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak. Karakter ini juga mengompromikan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemikiran-pemikiran filosofis dan pemikiran sufistik. Menurut Amin Syukur, Beliau mengatakan bahwa karakter falsafi lebih cenderung mendahulukan pemahaman filosofis mengenai berbagai teori yang mengandung rumusan tentang suatu konsep-konsep dalam pergaulan manusia dengan sesama manusia serta komunikasi antara manusia dengan Allah. Bahkan, terkadang karakter ini tidak mencerminkan sebagai ilmu, tetapi lebih pada filsafat.

b. Karakter *amali*, artinya akhlak praktis, yaitu akhlak dalam arti yang sebenarnya. Dalam hal ini berupa perbuatan atau sedikit bicara, banyak kerja. Akhlak yang menampakkan diri dalam perwujudan amal perbuatan yang real, bukan sekedar teori. Jadi, akhlak jenis ini tidak banyak mengumbar janji, melainkan banyak bukti. Misalnya akhlak dalam beribadah dibuktikan dengan melaksanakan sholat, shaum Ramadhan, membayar zakat, banyak berdzikir, mengembangkan ilmu

[81] Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), cet. Ke-1, h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengamalkannya untuk mendatangkan kemaslahatan dan sebagainya.

c. Karakter *fadhi* atau akhlak individu, yaitu perbuatan manusia yang tidak terikat dengan orang lain. Akhlak individu sebagai awal dari hak asasi manusia dalam berfikir, berbicara, berbuat, dan melakukan pengembangan diri. Misalnya tentang akhlak dalam memilih agama yang dianut, akhlak dalam meraih cita-cita, dan lain sebagainya. Semua akhlak individu akan diminta pertanggungjawaban secara individual, yaitu tanggung jawab di dunia dan di akhirat.

d. Karakter kelompok atau akhlak jemaah, ialah tindakan yang disepakati bersama-sama, misalnya akhlak organisasi, partai politik, masyarakat yang normative, dan akhlak yang merujuk pada adat dan kebiasaan.akhlak jemaah biasanya didasarkan atas musyawarah atau keputusan bersama yang diketuai oleh ketua pimpinan dan disepakati oleh seluruh anggota dalam musyawarah tersebut. Setiap keputusan mengandung kehendak bersama dan berdampak secara positif atau negative kepada seluruh anggota kelompok.

5. Macam-Macam Karakter Manusia Perspektif Islam

Karakter atau akhlak secara umum terdiri atas dua macam, yaitu:[82]

a. Karakter terpuji atau Akhlak terpuji atau akhlak yang mulia. Akhlak ini disebut dengan *Al-Akhlaq Al-Mahmudah* atau *Akhlak Al-Karimah.*

[82] h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakter tercelah atau akhlak yang dibenci, yakni disebut Akhlaq Al-Mazmumah.

Akhlak terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT. dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Adapun akhlak tercela adalah akhlak yang dibenci oleh Allah, sebagaimana akhlaknya orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik.[83] Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Fatihah ayat 1-7 sebagai berikut:

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ١ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢
ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٣ مَٰلِكِ يَوۡمِ ٱلدِّينِ ٤
إِيَّاكَ نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ ٥ ٱهۡدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ ٦
صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ عَلَيۡهِمۡ غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ عَلَيۡهِمۡ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ٧

Artinya:

(1) Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

(2) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

[83] h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

(4) Yang menguasai hari pembalasan.

(5) Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.

(6) Tunjukilah kami jalan yang lurus.

(7) (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Di dalam surat Al-Fatihah menjelaskan karakter orang-orang terpuji dan tercela. Orang yang terpuji ialah orang yang ketika bertindak dan berperilaku selalu memulainya dengan membaca basmalah. Selain itu, selalu beribadah dan meminta pertolongan keapada Allah, serta selalu berdoa kepada Allah agar dibimbing ke jalan yang lurus. Sebaliknya, karakter orang yang tercelah ialah orang-orang yang berperilaku atas nama selain Allah dan orang yang selalu berada di jalan yang salah atau mengikuti hawa nafsunya.[84]

6. Butir-Butir Nilai Karakter

Menurut Richard Eyre & Linda, nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku tersebut berdampak positif bagi yang menjalankan maupun orang lain. Kemudian Richard juga menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kualitas yang

[84] Ibid., h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibedakan menurut: a) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering diberikan kepada orang lain; dan b) kenyataan atau (hukum) bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula niali serupa yang dikembalikan dan diterima dari orang lain.[85]

Kejujuran, kasih sayang, keadilan merupakan sebuah nilai dari karakter karena perilaku menguntungkan baik bagi yang mempraktikkan maupun bagi orang lain yang terkena akibatnya.[86]

Indonesia Heritage Foundation merumuskan ada Sembilan karakter dasar yaitu:[87]

a. Cinta kepada Allah da semesta beserta isinya
b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
c. Jujur
d. Hormat dan santun
e. Kasih sayang, peduli, dan kerja sama
f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
g. Keadilan dan kepemimpinan
h. Baik dan rendah hati
i. Toleransi, cinta damai dan persatuan

Sementara Character Counts di Amerika mengidentifikasikan bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar, yaitu:[88]

a. Dapat dipercaya

[85] Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* h. 42.
[86] Ibid., h. 42.
[87] Ibid., h. 42-43.
[88] Ibid., h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Rasa hormat dan perhatian

c. Tanggung jawab

d. Jujur

e. Peduli

f. Kewarganegaraan

g. Ketulusan

h. Berani

i. Tekun

j. Integritas

Kemudian Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ dalam pemikirannya menyatakan bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah yaitu Asmaul Husna. Dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani, Ari merangkumnya menjadi 7 karakter dasar, yaitu:[89]

a. Jujur

b. Tanggung jawab

c. Disiplin

d. Visioner

e. Adil

f. Peduli

g. Kerja sama.

[89] Ibid., h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berdasarkan empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan berdasarkan tujuan pendidikan Nasional yang berada di dalam UU RI No. 20 tahun 2003. Sumber yang pertama yaitu agama karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Kehidupan manusia selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Sumber yang kedua yaitu Pancasila yang terkandung di dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasalnya. Artinya, nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang akan mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, seni dan budaya. Sumber yang ketiga yaitu budaya yang dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Dan sumber yang keempat yaitu tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 yang mana memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia.[90]

Berdasarkan keempat sumber niali tersebut, maka dapat teridentifikasi sejumlah 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti berikut ini:[91]

---

[90] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter:Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 39-40.
[91] Ibid., h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Religius yaitu sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
b. Jujur yaitu perilaku yang berdasarkan kepada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perbuatan dan perkatan.
c. Toleransi yaitu suatu sikap dan tindakan yang menghargai pendapat orang lain.
d. Disiplin yaitu suatu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
e. Kerja keras yaitu suatu perilaku yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan baik.
f. Kreatif berarti memiliki kemampuan untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru.
g. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya.
h. Demokratis adalah suatu cara berfikir, bersikap, dan bertindak untuk menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
i. Rasa ingin tahu berarti sikap dan perilaku yang berupaya untuk selalu ingin mengetahui tentang apa yang dipelajarinya secara mendalam dan meluas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan wawasan seseorang yang menempatkan suatu kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
k. Cinta tanah air merupakan suatu pikiran, sikap dan perbuatan yang dapat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi kepada bangsa terutama terhadap bahasa, sosial budaya, ekonomi, dan lainnya.
l. Menghargai prestasi adalah suatu sikap dan tindakan yang dapat mendorong diri seseorang untuk bisa menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain.
m. Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerjasama dengan orang lain.
n. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang dapat menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kedatangannya.
o. Gemar membaca merupakan kebiasaan meluangkan waktunya untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
p. Peduli lingkungan adalah bentuk sikap atau tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar dan mengembangkan upaya dalam memperbaiki kerusakan lingkungan di sekitar.
q. Peduli sosial ialah suatu tindakan atau sikap yang selalu berusaha untuk memberi bantuan bagi orang lain dan masayarakat yang membutuhkan.
r. Tanggung jawab merupakan bentuk perilaku seseorang untuk dapat melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, dan bangsa serta Tuhan Yang Maha Esa.

7. Nilai Karakter Perspektif Islam Beserta Indikatornya

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat yang mengemukakan menegnai karakter yang positif atau baik. Selain menetapkan secara langsung indikatornya, Al-Qur'an juga menetapkan jenis akhlaknya.[92] Misalnya di dalam QS. Al-Furqon ayat 63 yang berbunyi:

وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا ٦٣

Artinya : "*Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik."* (QS. Al-Furqon [25]: 63.

Firman Allah SWT. tersebut menjelaskan jenis karakter orang-orang yang menyebarkan kasih kepada sesama manusia. Indikatornya adalah hidup tidak sombong, rendah hati, dan murah senyum. *Warrahmatullahi wabarakatuh* adalah ucapan yang mendoakan sesame muslim untuk memperoleh kasih sayang Allah dan keberkahan-Nya.[93]

[92] Hamid dan Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 96.
[93] Ibid., h. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mengemukakan tentang karakter yang baik, Al-Qur'an juga mengemukakan tentang karakter yang buruk atau karakter yang tercelah yaitu di dalam QS. Al-Isra' ayat 37 sebagai berikut:

وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ ٱلْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya: *"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung."*

Firman Allah SWT. dalam ayat di atas menjadi dalil tentang akhlak tercela yaitu kehidupan yang sombong atau *takabbur*. Indikator karakter tecelah dalam bentuk kesombongan dapat berupa penolakan terhadap hak yang datang dari Allah, meninggalkan ibadah dan memandang kehidupan hanya bersifat materil.[94]

8. Nilai Karakter Perspektif Budaya Beserta Indikatornya

Kata budaya berasal dari dua kata, yaitu budi dan daya. Budi memiliki arti akal, sedangkan daya amemiliki arti kekuatan. Sehingga, budaya dapat diartikan sebagai kekutan akal. Dalam budaya, potensi akal terwujud dalam bentuk kehendak berpikir, kehendak berkarya, dan kehendak mengembangkan karya ciptanya. Kebudayaan juga sebagai sistem hidup yang berarti cara manusia mempertahankan kehidupannya. Oleh sebab itu,

[94] Ibid., h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak baik dan buruk perspektif kebudayaan dapat dilihat dan diteliti dari cara kerja dan cara berpikir manusia untuk mengembangkan kehidupannya dari generasi ke generasi.[95]

Di dalam berbudaya terdapat prinsip-prinsip dasar yang bersifat universal dan mengendalikan semua tipe perilaku manusia, tanpa memandang konteks sosial budaya tertentu. Seseorang akan terus menciptakan suatu kebudayaan secara sadar atau tidak sadar. Kebutuhan pribadi atau individu menjadi terpuaskan oleh adanya interaksi timbal balik dan fungsional yang berlangsung lama. Hal tersebut bisa saja menjelma menjadi kultur khas, masyarakat khas, perilaku khas, dan terinsitusikan jiak perilaku yang bersangkutan telah mendarah daging (internalistik).[96]

Indikator akhlak terpuji atau karakter terpuji dan tercela berdasarkan kebudayaan ialah sifatnya relative, karena sistem normatif yang dijadikan standar ukuran baik atau buruk adalah sebuah tradisi yang telah terlembagakan. Namun, tradisi normatif dapat berasal dari berbagai sumber yaitu agama, mitos, legenda, filsafat, dan lain sebagainya.[97]

9. Kebiasaan-Kebiasaan yang Mengikis Karakter

Perlu diketahui bahwa karakter dalam diri seseorang semakin semakin krisis bahkan anak-anak yang masih sekolah pun sudah dapat saling menyakiti di jalanan. Dalam hal ini, Rian Sugiarto berpendapat bahwa ada 55 kebiasaan sederhana atau kecil yang dapat merusak karakter generasi

[95] Ibid., h. 105.
[96] Ibid., h. 105.
[97] Ibid., h. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa. Meskipun kita meyakini bahwa masih banyak diantara generasi bangsa ini yang memiliki kebiasaan positif atau karakter yang baik. Maka, 55 kebiasaan tersebut telah terangkum kedalam 4 kategori sebagai berikut:

a. Kebiasaan-kebiasaan memperlakukan diri sendiri:[98]

1) Meremehkan waktu,
2) Bangun kesiangan,
3) Terlambat masuk kantor,
4) Tidak disiplin,
5) Suka menunda,
6) Tidak menepati janji (melanggar janji),
7) Menyontek,
8) Menghibah,
9) Kebiasaan meminta,
10) Membiarkan stress,
11) Menganggap berat suatu masalah,
12) Pesimis terhadap diri sendiri,
13) Terbiasa mengeluh,
14) Merasa sombong / hebat,
15) Meremehkan orang lain,
16) Tidak sarapan,
17) Tidak terbiasa antri,
18) Kebanyakan tidur,

[98] Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19) Banyak menonton televisi,

20) Terlena dengan suatu kenyamanan,

b. Kebiasaan-kebiasaan memperlakukan lingkungan:[99]

1) Merokok di sembarang tempat,

2) Membuang sampah tidak pada tempatnya,

3) Suka corat-coret / vandalism,

4) Mengotori udara melalui kendaraan,

5) Banyak iklan di jalanan,

6) Mengkonsumsi plastik secara berlebihan,

7) Tidak terbiasa mengindahkan aturan pakai,

8) Mengabaikan pohon,

9) Menganggap remeh daur ulang,

c. Kebiasaan-kebiasaan yang merugikan ekonomi:[100]

1) Konsumtif,

2) Suka pamer / riya',

3) Silau dengan kepemikiran orang lain,

4) Boros listrik,

5) Kecanduan *game*,

6) Tidak menyusun rencana kehidupan,

7) Tidak bisa berfikir kreatif,

8) *Shopaholic*,

9) Mengabaikan suatu peluang,

[99] Ibid., h. 55.
[100] Ibid., h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kebiasaan-kebiasaan dalam bersosial:[101]

1) Tidak mau membaca buku,
2) Jarang mendengar pendapat orang lain,
3) Nepotisme,
4) Suap-menyuap,
5) Politik balik modal,
6) Canggung dengan perbedaan,
7) Beragama secara sempit,
8) Lupa seajarah,
9) Demo pesanan / bayaran,
10) Tawuran,
11) Tidak belajar dari pengalaman,
12) Birokratif,
13) Meniru,
14) Provokatif,
15) Tidak berani mengatakan kata “tidak”,
16) Berambisi menguasai,
17) Mengesampingkan tradisi / adat,

10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Seseorang

Perjalanan hidup seseorang dapat mengubah sifat seseorang. Mungkin saja faktor ekonomi, keluarga, lingkungan dimana tempat tinggal, atau

[101] Ibid., h. 55-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Pikiran merupakan unsur terpenting dalam pembentukan karakter karena yang akan mengendalikan seseorang adalah pikiran. Pikiran yang ada di dalamnya merupakan suatu program yang telah terbentuk dari suatu pengalaman hidupnya. Dan pikiran juga menjadi pelopor dalam segalanya.[102]

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yaitu:[103]

a. Faktor internal

Faktor internal dalam hal ini ialah keseluruhan unsur kepribadian manusia yang secara kontinu dapat mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan pemikiran, dan kebutuhan psikologis.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini ialah lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sosial ekonomi yang mana merupakan tempat manusia itu dilahirkan, dibesarkan dan bermasyarakat. Lingkungan ini yang dapat mempengaruhi dan membentuk pengembangan dari faktor internal SDM (Sumber Daya Manusia) itu sendiri. Berikut ini adalah faktor eksternal manusia, yaitu:

1) Lingkungan fisik yaitu kondisi lingkungan tempat tinggal yang mana memiliki pengaruh pada pertumbuhan fisik dan pengembangan mental seseorang.

---

[102] Ibid., h. 16-17.

[103]Annisamft, *Faktor Internal dan Eksternal dalam Pembentukan Kepribadian Manusia*, https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternal-dalam-pembentukan-kepribadian-manusia/, diakses pada tanggal 24 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Lingkungan sosial ialah lingkungan yang terdiri dari lingkungan rumah tangga atau lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial sangat berperan dalam mempengaruhi pembentukan dan pengembangan karater seseorang, karena manusia pada dasarnya mempunyai tabiat meniru, mencontoh dan mencoba terhadap apa yang baru didengar dan apa yang baru dilihat.
3) Lingkungan media yaitu seluruh sumber informasi yang meliputi media tradisional maupun modern. Lingkungan media memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter baik positif maupun negatif. Apalagi di zaman sekarang ini, seseorang seakan-akan tidak bisa jauh dari yang nama media apalagi media sosial.

Ketiga faktor ini masing-masingnya mempunyai fungsi penting dalam mempengaruhi pembentukan pertumbuhan dan pengembangan potensi internal SDM .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mana proses penggalian informasinya diwujudkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui.[104] Penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat korelasi. Karena penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan suatu perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.[105] Sehingga dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tingkat hubungan antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa. Dan untuk mendeskripsikannya menggunakan beberapa rumus statistik, sehingga penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif.

2. Rancangan Penelitian

Setelah penulis mengenali masing-masing variabel penelitian berdasarkan masalah diatas, maka variabel yang pertama adalah "*Korean Pop Culture*" sebagai variabel bebas atau variabel independen, yang diberi notasi huruf (X). Sedangkan variabel yang kedua adalah "karakter siswa"

[104] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), h. 105.
[105] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai variabel terikat atau variabel dependen yang konvensionalnya diberi notasi huruf (Y).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam melaksanan tindakan kepada objek penelitian diutamakan penjelasan secara detail mengenai tingkat hubungan antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa. Maka, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

a. Peneliti melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.
b. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian. Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang hendak dibahas, yakni "Korelasi Antara *Korean Pop Culture* Dengan Karakter Siswa Di Madarasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo."
c. Menentukan suatu konsep dan menggali kepustakaan mengenai *Korean Pop Culture* dan karakter siswa.
d. Pengambilan sampel sebesar 10 % yang dipilih secara random dari kelas X-XII di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.
e. Pembuatan angket atau kuisioner .
f. Pekerjaan lapangan (penyebaran angket atau kuisioner dan dokumentasi).
g. Mengolah data.
h. Menganalisis data. Analisis data merupakan kegiatan yang membutuhkan suatu ketelitian si peneliti dalam menentukan sebuah teknik dalam menganalisis data supaya sesuai dengan jenis data yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pelaporan hasil skripsi ialah hasil laporan skripsi dan ringkasan dari penelitian serta rekomendasi yang diberikan oleh penulis.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah suatu istilah yang selalu ada dalam setiap jenis penelitian. F.N. Kerlinger mengatakan variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya perempuan atau laki-laki dalam konsep jenis kelamin, dan insaf dalam konsep kesadaran. Sedangkan Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi yaitu laki-laki ─ perempuan. Sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.[106]

Di dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan mengenai variabel pada penelitian ini, sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[107]

---

[106] Ibid., h. 158.
[107] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), cet. Ke-4, h. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel bebas atau variabel independen pada penelitian ini yaitu "*Korean Pop Culture"* yang diberi notasi (X).

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesai variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[108]

Variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini yaitu "karakter siswa" yang diberi notasi (Y).

2. Indikator

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Indikator merupakan sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk/ keterangan.[109] Berikut ini adalah indikator dari kuisioner:

Tabel 3.1

Indikator *Korean Pop Culture*

No	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Mengenal dan menyukai dunia Korea	a. Mengenal *Korea Pop Culture* b. Menyukai semua budaya Korea	1 2	2
2.	Atensi	a. Mengetahui dampak	3	7

[108] Ibid., h. 109.
[109] Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		positif dari budaya Korea b. Mengetahui dampak negatif dari budaya Korea c. Selalu mengikuti perkembangan drama terbaru Korea d. Tidak ingin diganggu saat menonton drama Korea e. Selalu mencari tahu tentang artis Korea dari Internet f. Mengisi waktu luang untuk menonton drama Korea g. Pernah makan Kimchi	4 5 6 7 8 9	
3.	Koleksi	a. Memiliki banyak koleksi drama Korea b. Memiliki banyak koleksi lagu Korea	10 11	
4.	Frekuensi	a. Seringnya menonton drama Korea dalam seminggu b. Seringnya mendengarkan lagu Korea c. Seringnya menggunakan bahasa	12 13 14	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Korea		
5.	Perilaku	a. Meniru fashion ala Korea b. Meniru gaya rambut ala Korea	15 16	2
6.	Isi	a. Menghayati isi atau alur drama Korea	17	1
7.	Karakteristik	a. Menyukai budaya korea karena artisnya memiliki wajah yang rupawan	18	1

Tabel 3.2

Indikator Karakter Siswa

No	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Religius	a. Melaksanakan ajaran agama sesuai dengan syariat Islam. b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. c. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	19 20 21	3
2.	Jujur	Tidak pernah berbohong	22	1
3.	Toleransi	Menghargai pendapat	23	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		orang lain		
4.	Disiplin	Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan di sekolah	24	1
5.	Kerja keras	Berusaha bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu	25	1
6.	Kreatif	Memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru	26	1
7.	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain.	27	1
8.	Demokratis	Menggunakan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama	28	1
9.	Rasa ingin tahu	Berupaya untuk selalu ingin mengetahui apa yang dipelajarinya.	29	1
10.	Semangat kebangsaan	Melaksanakan upacara bendera dengan hikmat dan semangat	30	1
11.	Cinta tanah air	Lebih menyukai produk-produk Indonesia daripada produk luar negeri	31	1
12.	Menghargai prestasi	Memberikan ucapan selamat atas prestasi orang lain	32	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Bersahabat dan komunikatif	Mudah bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain	33	1
14.	Cinta damai	Meleraikan orang lain yang sedang bertengkar	34	1
15.	Gemar membaca	Kebiasaan untuk dapat meluangkan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	35	1
16.	Peduli lingkungan	Mengambil sampah yang berserakan disekitar kita	36	1
17.	Peduli Sosial	Selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masayarakat yang membutuhkan.	37	1
18.	Tanggung Jawab	Mengerjakan semua tugas kelas dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan.	38	1

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya saaat mengumpulkan data supaya penelitiannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olehnya.[110] Instrument dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument sedangkan kualitas pengumpulan datanya berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti menyusun instrument data berdasarkan jenis metodenya, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi ialah suatu metode dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.[111] Pengertian lain yaitu suatu pengamatan secara langsung ke objek penelitian.[112] Adapun dalam penelitian ini, observasi dilakukan ketika peneliti mengamati adanya fenomena mengenai dunia Korea dikalangan siswa atau pelajar dan karakter mereka, sehingga peneliti ingin mengetahui korelasi antara keduanya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (narasumber).[113] Dalam metode ini, peneliti mewawancarai dua orang narasumber dari siswa yang tergolong suka dengan dunia Korea.

---

[110] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. Ke-11, h. 24.
[111] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.128.
[112] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, h. 30.
[113] Ibid., h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Angket

Angket (Questionnaire) merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam metode angket ini, peneliti menggunakan angket tertutup atau berstruktur yaitu angket yang disajikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.[114] Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam angket penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skor Pada Tiap-Tiap Item Pertanyaan Dalam Angket

No	**Aspek**	**No. Soal (Pertanyaan)**	**Skor (Point) jawaban**		
			A	**b**	**C**
1	*Korean Pop Culture*	1 – 9	3	2	1
		10 ─ 18	1	2	3
2	Karakter	19, 20, 21, 24, 25, 26, 28 ─ 32, 35 ─ 38.	3	2	1
		22, 23, 27, 33, 34.	1	2	3

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan instrumen pedoman dokumentasi atau check list. Metode dokumentasi digunakan untuk menggali suatu informasi mengenai dokumen sekolah dan lain

[114] Ibid., h. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya.[115] Dokumentasi dalam penelitian ini juga meliputi foto-foto, dan lain sebagainya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Keseluruhan subjek penelitian disebut populasi. Jika seseorang ingin melakukan penelitian kepada semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan semua elemen yang ada di wilayah penelitian sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.[116] Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

Tabel 3.4

Populasi Penelitian[117]

Kelas	Nama Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Per-Kelas	Total
		Laki-Laki	Perempuan		
X	X IPA-1	12	26	38	455
	X IPA-2	13	26	39	
	X IPA-3	15	23	38	
	X IPA-4	11	28	39	
	X IPA-5	13	26	39	
	X IPA-6	12	26	38	
	X IPA-7	12	26	38	

[115] Ibid., h. 28.
[116] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* h. 173.
[117] Hasil dokumentasi penelitian mengenai jumlah seluruh siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	X IPS-1	15	22	37	
	X IPS-2	15	22	37	
	X IPS-3	15	21	36	
	X IPS-4	14	24	38	
	X IPS-5	16	22	38	
XI	XI IPA-1	10	27	37	439
	XI IPA-2	10	28	38	
	XI IPA-3	12	26	38	
	XI IPA-4	10	27	37	
	XI IPA-5	8	30	38	
	XI IPA-6	12	26	38	
	XI IPA-7	9	27	36	
	XI IPS-1	15	21	36	
	XI IPS-2	13	22	35	
	XI IPS-3	13	23	36	
	XI IPS-4	13	22	35	
	XI IPS-5	14	21	35	
XII	XII IPA-1	11	26	37	440
	XII IPA-2	11	25	36	
	XII IPA-3	12	25	37	
	XII IPA-4	12	25	37	
	XII IPA-5	12	25	37	
	XII IPA-6	12	25	37	
	XII IPA-7	12	24	36	
	XII IPS-1	14	22	36	
	XII IPS-2	13	23	36	
	XII IPS-3	14	23	37	
	XII IPS-4	14	23	37	
	XII IPS-5	14	23	37	
Jumlah Seluruh Siswa MAN Sidoarjo					1334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti.[118] Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu *Stratified Propotional Random Sampling*. *Stratified* berarti strata atau tingkatan. Dalam penelitian ini stratified berdasarkan strata kelas. *Propotional* berarti proporsi atau seimbang. Proporsi dalam penelitian ini yaitu 10% untuk setiap kelas. Sedangkan *random sampling* adalah sampel yang pilih secara acak atau random.[119] Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasannya sampel dari penelitian ini adalah 10% untuk setiap kelas yang mana diambil secara acak untuk subjek setiap kelasnya. Peneliti mengambil 10% beradsarkan teori Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek dalam suatu penelitian kuramg dari 100, maka sampel lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya tergolong penelitian populasi. Begitupun sebaliknya apabila subyek dalam penelitian terlalu besar, maka sampel bisa diambil antara 10-15%, hingga 20-25% atau lebih. Alasan peneliti menggunakan *Stratified Propotional Random Sampling* dalam pengambilan sampel karena di dalam buku "Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial" yang di tulis oleh Prof. Dr. Hamid Darmadi, M.Pd. menjelaskan bahwa teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai karakteristik yang tidak homogen dan berstrata secara *proportional*. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu tingkatan kelas dari mulai kelas X, XI, dan XII.

---

[118] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 174.
[119] Ibid., 177-182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Sampel Penelitian

Kelas	Nama Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Per-Kelas	Prosentase	Jumlah Sampel
		Laki-Laki	Perempuan			
X	X IPA-1	12	26	38	10%	4
	X IPA-2	13	26	39	10%	4
	X IPA-3	15	23	38	10%	4
	X IPA-4	11	28	39	10%	4
	X IPA-5	13	26	39	10%	4
	X IPA-6	12	26	38	10%	4
	X IPA-7	12	26	38	10%	4
	X IPS-1	15	22	37	10%	4
	X IPS-2	15	22	37	10%	4
	X IPS-3	15	21	36	10%	4
	X IPS-4	14	24	38	10%	4
	X IPS-5	16	22	38	10%	4
XI	XI IPA-1	10	27	37	10%	4
	XI IPA-2	10	28	38	10%	4
	XI IPA-3	12	26	38	10%	4
	XI IPA-4	10	27	37	10%	4
	XI IPA-5	8	30	38	10%	4
	XI IPA-6	12	26	38	10%	4
	XI IPA-7	9	27	36	10%	4
	XI IPS-1	15	21	36	10%	4
	XI IPS-2	13	22	35	10%	4
	XI IPS-3	13	23	36	10%	4
	XI IPS-4	13	22	35	10%	4
	XI IPS-5	14	21	35	10%	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XII	XII IPA-1	11	26	37	10%	4
	XII IPA-2	11	25	36	10%	4
	XII IPA-3	12	25	37	10%	4
	XII IPA-4	12	25	37	10%	4
	XII IPA-5	12	25	37	10%	4
	XII IPA-6	12	25	37	10%	4
	XII IPA-7	12	24	36	10%	4
	XII IPS-1	14	22	36	10%	4
	XII IPS-2	13	23	36	10%	4
	XII IPS-3	14	23	37	10%	4
	XII IPS-4	14	23	37	10%	4
	XII IPS-5	14	23	37	10%	4
Jumlah Sampel						144

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.[120] Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini menggunakan:

a. Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian.[121]
b. Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (narasumber).[122]
c. Angket (*Questionnaire*) yaitu daftar pertanyaan yang diberikan peneliti kepada subjek peneliti untuk memberikan respon sesuai sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan dari pemberian angket ini yaitu untuk mencari

[120] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 159.
[121] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, h. 30.
[122] Ibid., h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu informasi secara lengkap perihal suatu masalah dari responden.[123] Kemudian hasil jawaban kuesioner akan dihitung menggunakan statistika.

d. Dokuementasi. Menurut Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian* menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan penyelidikan atau pencarian informasi data berupa catatan harian, dokumen, dan lain sebagainya.[124]

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah suatu teknik untuk menemukan suatu jawaban atas pertanyaan mengenai suatu permasalahan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah serta hal-hal yang kita peroleh dari obyek penelitian.[125] Analisa data tersebut bertujuan untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan di atas, maka data yang telah dikumpulkan selama penelitian akan diseleksi, dikelompokkan, disajikan dan kemudian dianalisa sesuai dengan bentuk dan jenis data.

Sesuai dengan pembahasan tersebut, maka penulis dalam menganalisa masalah dengan menggunakan analisa kuantitatif. Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka diperlukan adanya analisis yang sesuai dengan sifat dan jenis yang ada yaitu menggunakan teknik analisis:

a. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang *Korean Pop Culture* dikalangan siswa MAN Sidoarjo, maka peneliti

[123] Ibid., h. 25-26.
[124] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 201.
[125] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus prosentase dengan formulasi sebagai berikut:[126]

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Selanjutnya di kombinasikan dengan nilai yang sering muncul (modus).

b. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang karakter siswa, maka peneliti menggunakan analisa statistik sederhana yaitu menggunakan rumus prosentase seperti halnya menjawab rumusan masalah pertama.

c. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu tentang korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa, maka peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:[127]

$$r_{xy} = \frac{\mathrm{N}\sum\mathrm{XY} - (\sum\mathrm{X})(\sum\mathrm{Y})}{\sqrt{\{\mathrm{N}\sum\mathrm{X}^2 - (\sum\mathrm{X})^2\}\{\mathrm{N}\sum\mathrm{Y}^2 - (\sum\mathrm{Y})^2\}}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum$XY : Jumlah perkalian variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden yang diteliti

[126] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 43.
[127] Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

Dengan menggunakan rumus di atas dapat diperoleh nilai korelasi nilai (r_{xy}). Kemudian nilai“r” dikonsultasikan dengan “r” product moment dalam tabel product moment. Setelah itu akan diketahui apakah hipotesa yang diajukan diterima atau tidak diterima. Untuk mengetahui pengesahan hasil ini digunakan tarafsignifikansi 5% dan 1%, jika nilai yang diperoleh sama atau lebih besar dari “r” dalam tabel, maka nilai tersebut merupakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesa nol atau nihil ditolak. Begitupun sebaliknya, jika nilai yang diperoleh berada di bawah atau kurang dari nilai “r” dalam tabel, maka hal ini berarti tidak signifikan dan hipotesa nol atau nihil diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Alamat Madrasah : Jalan Stadion Nomor 2 Sidoarjo

Status Madrasah : Negeri

Status Akreditasi : A

Waktu Belajar

- Masuk : Senin – Sabtu pukul 06:45 WIB
- Keluar : Senin – Kamis pukul 14:30 WIB
  Jumat – Sabtu pukul 13:45 WIB
- Istirahat : Pukul 10:00 – 10:20 WIB

b. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo[128]

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo adalah pindahan dari SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18-03-1979 dengan nomor statistik Madrasah 311351512004. Sekolah ini dulu berlokasi di Jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Dulu gedungnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada saat itu H. Sri Suparto, SH yang menjadi Kepala Madrasah dengan masa jabatan tahun 1980-1988. Pada tanggal 27 Juli

[128] Website resmi MAN Sidoarjo, http://www.mansidoarjo.sch.id/, pada tanggal 14 Desember 2019, pukul 20:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1987 lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo pindah ke Jl. Jenggolo Belakang Stadion Sidoarjo atau sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang ditempati gedung Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo sudah menjadi hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.947 m^2. Kemudian pada tahun 1988 ada pergantian Kepala Sekolah dari H. Sri Soeparto, SH. digantikan oleh Drs. H. Moh. Cholid sampai tahun 2001. Pada tahun 1994 terdapat penambahan tanah seluas 2.458 dengan nomor sertifikat 355/94 dan tahun 1999 ada penambahan lagi seluas 1.119 m^2 dengan nomor sertifikat 006/99. Sehingga total luas tanah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo saat ini ialah 7.524 m^2.

Berdasarkan kurikulum 1975, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo pada awalnya membuka dua jurusan yaitu program IPA dan program Agama, kemudian pada tahun 1982-1983 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo membuka satu program jurusan lagi yaitu program IPS. Dan selanjutnya pada tahun pelajaran 1985-1986 berdasarkan karena perubahan kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka dalam hal ini MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan, yaitu program Agama, Ilmu Biologi dan Ilmu Sosial. Pada tahun pelajaran 1989-1990 dibukalah lagi program yaitu Ilmu Fisika. Dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo memiliki empat pilihan program jurusan. Selain itu sejak berlokasi di Jl. Jenggolo belakang Stadion, perkembangan sekolah ini cukup bagus, baik dari segi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya maupun sarana pendidikannya. Pembangunan sarana fisik pun terus meningkat, selian itu karena tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota ditambah letaknya di antara sekolah-sekolah umum yang favorit di Sidoarjo seperti SMAN 1, STM Perkapan, SMKK, dan SMEA Negeri. Alasan tersebut menjadikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo harus berani berkompetitif dengan sekolah-sekolah lain baik dalam kualitas maupun kuantitas.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo yang dapat dikatakan berada di jantung kota Sidoarjo adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Sidoarjo. Sebab hanya ada satu MAN saja sedangkan yang lainnya swasta. Maka dari itu tidak heran jika masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam ini sangat besar perhatiannya terhadap Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo. Dengan semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa baru setiap tahunnya menjadi bukti dari kepercayaan masyarakat Sidoarjo terhadap sekolah ini. Namun sayang sekali karena daya tampung Madrasah yang sangat terbatas, sehingga tidak semua pendaftar calon siswa baru bisa diterima di MAN Sidoarjo.

Kemudian dengan diberlakukannya kurikulum pada tahun 1994, maka MAN Sidoarjo membuka dua pilihan program, yatu program IPA dan program IPS. Kebijakan ini diambil setelah kurangnya minat peserta didik terhadap program bahasa dan MAK. Sampai tahun 2010 terjadilah pergantian kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs. H. Moh. Cholid yang memang sudah waktunya purna tugas digantikan oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. yang berasal dari kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo. Selama Beliau memimpin, perkembangan MAN Sidoarjo semakin meningkat, terutama dari kuantitas pendaftar calon peserta didik baru setiap tahunnya. Program yang dicanangkan salah satunya yaitu didirikannya asrama putri dengan memberikan kegiatan tambahan baik akademik maupun keagamaan.

Pada tahun 2006 ada pergantian kepala sekolah yang digantikan oleh H. M. Maksum AF, SH, M.Pd. yang berasal dari MAN Mojokerto. Selama dalam kepemimpinan Beliau, upaya untuk mengembangakan kemajuan MAN Sidoarjo terus berjalan. Serta pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP dan usaha menuju RSBI / RMBI (Rintisan Madrasah Berbasis Internasional). Beberapa sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik sudah ditata dengan harapan MAN Sidoarjo di masa mendatang dapat menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk mencari lembaga pendidikan di Sidoarjo.

Oleh karena beliau juga sudah purna tugas maka kepemimpinan selanjutnya di MAN Sidoarjo mulai tahun 2009 dipegang oleh Drs. Kusnan, M.Pd yang sebelumnya tugas di MTsN Krian Sidoarjo. Upaya untuk meningkatkan kemajuan MAN Sidoarjo terus dilakukan, antara lain dimulainya kerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Program Pendidikan Setara D1 Teknologi Informasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi (PRODISTIK) yang sekarang diubah menjadi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK). Pengembangan secara fisik juga dilakukan dengan membangun masjid Al Hikmah MAN Sidoarjo yang diresmikan pada tanggal 14 Januari 2016 oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur, Drs. Mahfudh Shodar, M.Ag.

Pada tahun 2016 tepatnya pada bulan Mei, Drs. Kusnan, M.Pd purna tugas, sehingga kepemimpinan selanjutnya di MAN Sidoarjo untuk sementara dipegang oleh Plt Kepala Madrasah, Drs. Ahmad Fauzi, M.Pd sampai bulan November 2016. Kemudian mulai bulan Desember 2016 kepala Madrasah digantikan oleh Drs. Abd. Jalil, M.PdI, dari MAN 1 Gresik. Pengembangan MAN Sidoarjo juga terus diupayakan antara lain didirikannya asrama pondok pesantren Al Hkmah yang diresmikan pada taggal 16 Agustus 2017 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama, Drs. Syamsul Bahri, M.Pd.I. Tujuannya yaitu untuk memberikan pembinaan pendidikan keagamaan khususnya bimbingan baca kitab kuning sistem cepat baik secara kwantitatif maupun kwalitatif dan bimbingan akademik yang lebih intensif. Selain itu dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter seluruh peserta didik, maka diadakan penambahan program kegiatan madrasah yaitu meningkatkan Bimbingan Baca Tulis Al Quran dan Tahfidzul Quran serta gerakan sholat jamaah Dhuhur dan Dhuha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Visi dan Misi MAN Sidoarjo[129]

1) Visi Madrasah

"*Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Berilmu, Berkarakter, Unggul dalam Prestasi dan Peduli Lingkungan*".

Indikator visi di atas adalah:

a) Menjadikan agama sebagai budaya berprilaku dalam kehidupan sehari-hari.
b) Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ.
c) Berprestasi di bidang akademis dan non akademis serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
d) Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN maupun dunia kerja.

2) Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

a) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlaq mulia.
b) Menumbuhkan semangat dan daya saing yang sehat baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
c) Mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa sehingga memiliki daya saing yang tinggi.
d) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan Islami.

[129] Website resmi MAN Sidoarjo, http://www.mansidoarjo.sch.id/, pada tanggal 14 Desember 2019, pukul 20:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tujuan Madrasah[130]

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1) Terwujudnya budaya pengamalan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) pada seluruh warga madrasah.
2) Terbentuknya kelas unggulan (1 kelas pada jurusan IPA dan IPS).
3) Meningkatnya jumlah prestasi tim olympiade /KSM tingkat kabupaten (15 kejuaraan) dan propinsi (4 kejuaraan).
4) Meningkatkan mutu siswa dengan cara merintis Boarding School guna memberikan bimbingan baca kitab kuning sistem cepat baik kwantitatif maupun kwalitatif serta bimbingan olimpide dengan kerja sama univertas yang terkemuka.
5) Meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional/Madrasah (7,50).
6) Meningkatnya prosentase siswa yang diterima di PTN (50 %).
7) Meningkatnya jumlah prestasi Olahraga dan Seni yang mampu bersaing di tingkat kabupaten (6 kejuaraan) dan provinsi (1 kejuaraan).
8) Mempertahankan prestasi ekstrakurikuler PMR (Propinsi) serta Pramuka, Paskibra, dan Marching band (provinsi).
9) Meningkatkan kepedulian seluruh warga madrasah terhadap 9 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan,

[130] Website resmi MAN Sidoarjo, http://www.mansidoarjo.sch.id/, pada tanggal 14 Desember 2019, pukul 20:00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerindangan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan) di lingkungan madrasah.

10) Merancang kegiatan English Holiday Program (2 kelas) ke Pare.
11) Mengembangkan MAN Sidoarjo sebagai sentral pembelajaran dengan konsep Boarding School.
12) Menumbuh kembangkan jiwa intrepreneur (kewirausahaan) melalui program ketrampilan dengan membentuk unit produksi (jasa rias, jasa jahit, jasa reparasi elektronik dan pengadaan hardware dan software).
13) Memiliki standar operasional prosedur (SOP) pada setiap komponen standar pendidikan.

e. Data Jumlah Siswa di Madrasah[131]

Tabel 4.1

Data Jumlah Siswa di MAN Sidoarjo

Kelas	Nama Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Per-Kelas	Total
		Laki-Laki	Perempuan		
X	X IPA-1	12	26	38	455
	X IPA-2	13	26	39	
	X IPA-3	15	23	38	
	X IPA-4	11	28	39	
	X IPA-5	13	26	39	
	X IPA-6	12	26	38	
	X IPA-7	12	26	38	

[131] Hasil dokumentasi penelitian mengenai data siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo, pada tanggal 14 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	X IPS-1	15	22	37	
	X IPS-2	15	22	37	
	X IPS-3	15	21	36	
	X IPS-4	14	24	38	
	X IPS-5	16	22	38	
XI	XI IPA-1	10	27	37	439
	XI IPA-2	10	28	38	
	XI IPA-3	12	26	38	
	XI IPA-4	10	27	37	
	XI IPA-5	8	30	38	
	XI IPA-6	12	26	38	
	XI IPA-7	9	27	36	
	XI IPS-1	15	21	36	
	XI IPS-2	13	22	35	
	XI IPS-3	13	23	36	
	XI IPS-4	13	22	35	
	XI IPS-5	14	21	35	
XII	XII IPA-1	11	26	37	440
	XII IPA-2	11	25	36	
	XII IPA-3	12	25	37	
	XII IPA-4	12	25	37	
	XII IPA-5	12	25	37	
	XII IPA-6	12	25	37	
	XII IPA-7	12	24	36	
	XII IPS-1	14	22	36	
	XII IPS-2	13	23	36	
	XII IPS-3	14	23	37	
	XII IPS-4	14	23	37	
	XII IPS-5	14	23	37	
Jumlah Seluruh Siswa MAN Sidoarjo					1334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data Penelitian

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II) di Mandrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, peneliti dapat menyimpulkan adanya gejala atau fenomena *Korean Pop Culture*. Hal ini diketahui oleh peneliti ketika peneliti memasuki beberapa kelas yang mana diantaranya terdapat tulisan-tulisan Korea yang telah ditulis oleh siswa dan terkadang ada siswa yang menggunakan bahasa Korea ketika menyapa temannya serta menonton film drama Korea ketika istirahat atau ketika tidak ada pelajaran.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan narasumber 2 orang siswa yang menyukai dunia Korea. Dengan keterangan; X= Pertanyaan, Y_1= Narasumber 1 bernama Rahma, siswi kelas X, Y_2= Narasumber 2 bernama Khifanallah, siswi kelas XII.

Tebel 4.2

Hasil Wawancara Penelitian

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	**X : Apa yang membuat kamu suka dengan dunia Korea?** Y_1 : Karena lagu dan boy grub bandnya. Y_2 : Banyak sih mulai dari *fashion, culture,* dan lain sebagainya. Intinya banyak banget.
2	**X : Dampak positif apa yang kamu rasakan ketika kamu**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menyukai dunia Korea? Y_1 : Saya bisa mengetahui seluruh budaya Korea mulai dari bajunya, alat musiknya, adat istiadatnya, dan lain sebagainya. Y_2 : Lebih banyak mengetahui budaya dari Negara
3	**X : Dampak negarif apa yang kamu rasakan ketika menyukai dunia Korea?** Y_1 : Saya lebih banyak mengetahui budaya Korea daripada budaya sendiri. Y_2 : Jadi kurang menyukai produk-produk Indonesia
4	**X : Bagaimana cara kamu mengekspresikan diri dalam mencintai dunia Korea?** Y_1 : Dengan tarian. Y_2 : Dengan cara mendownload yang saya suka dan terkadang membeli kpop stuff.
5	**X : Apakah kamu pernah melanggar tata tertib sekolah?** Y_1 : Iya pernah namun hanya sekali. Y_2 : Pernah.
6	**X : Sejak umur berapa kamu menyukai dunia Korea?** Y_1 : Sejak umur 10 tahun. Y_2 : 13 tahun.
7	**X : Apakah Anda lebih suka bergaul dengan teman-teman yang juga menyukai dunia Korea?** Y_1 : Saya berteman tidak mementingkan yang suka Korea atau tidak. Y_2 : Saya suka bergaul dengan siapa saja. Namun kalau sama anak yang sama-sama menyukai Korea lebih enak juga sih.
8	**X : Apakah Anda pernah membeli barang atau sesuatu yang berhubungan dengan Korea?** Y_1 : Kalau foto, Iya. Y_2 : Iya pernah cetak Polaroid, gantungan kunci, masker. Namun kalau album lightstik masih berencana beli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	**X : Apa yang Anda lakukan untuk memanfaatkan waktu senggang di malam hari? Apakah Anda selalu belajar atau membaca buku pelajaran atau menonton Korea?** Y_1 : Latihan bernyanyi dan padus. Y_2 : Lebih dominan di Korea.

3. Kuisioner (Angket)

Dari hasil pengumpulan data angket mengenai korelasi antara *korean pop culture* dengan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo. Maka peneliti telah mengumpulkan angket tentang *korean pop culture* dan tentang karakter siswa yang telah di bagikan kepada 144 siswa secara random. Berikut adalah beberapa alternatif jawaban untuk mempermudah analisis data, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Skor (Point) Jawaban Setiap Item Soal Angket

No	No. Soal (Pertanyaan)	Skor (Point) jawaban		
		A	B	C
1	1 – 9, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28 ─ 32, 35 ─ 38.	3	2	1
2	10 ─ 18, 22, 23, 27, 33, 34.	1	2	3

Maka penulis telah menyajikan data angket mengenai korelasi antara *korean pop culture* dengan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data angket menegnai *Korean Pop Culture* di kalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

Tabel 4.4

Data Angket Mengenai *Korean Pop Culture*

No. Responden	No. Pertanyaan																		Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	51
3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	47
4	3	3	1	1	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	42
5	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	49
6	3	2	3	3	1	2	1	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	41
7	3	3	3	2	1	2	2	2	1	3	3	1	3	3	2	1	3	2	40
8	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	47
9	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	46
10	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	1	3	3	46
11	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	1	3	3	2	44
12	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	48
13	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	42
14	2	2	3	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	34
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	50
16	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	46
17	2	2	3	1	3	1	1	3	1	3	1	2	1	3	3	3	2	2	37
18	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	23
19	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	46
20	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	1	3	3	32
21	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	1	1	3	3	43
22	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	37
23	3	2	2	3	1	2	3	1	1	1	3	1	2	3	3	1	2	3	37
24	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
25	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	44
26	2	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	28
27	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	1	3	2	40
29	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	29
30	2	2	3	3	1	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	2	2	30
31	2	2	1	3	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	3	35
32	2	2	3	3	2	1	3	3	1	1	3	1	2	1	1	1	2	3	35
33	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	29
34	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	3	41
35	2	2	3	3	3	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	2	33
36	2	3	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	40
37	2	2	3	3	1	2	2	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	3	36
38	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	1	3	3	2	1	3	1	40
39	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	23
40	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	35
41	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	35
42	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	38
43	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	33
44	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	3	1	34
45	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2	1	3	3	38
46	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	36
47	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	24
48	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	35
49	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
50	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	37
51	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	45
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
53	3	2	3	3	1	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	1	3	3	39
54	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	24
55	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	45
56	3	3	1	2	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	1	44
57	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	41
58	3	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	46
59	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	35
60	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	22
61	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	3	1	34
62	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	25
63	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	24
64	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

65	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	33
66	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	3	41
67	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	43
68	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	1	3	3	44
69	2	2	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	42
70	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	1	40
71	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	44
72	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	34
73	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	44
74	3	2	1	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	32
75	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	1	3	2	40
76	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	22
77	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	41
78	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	1	39
79	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	3	38
80	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	35
81	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	22
82	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	29
83	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	34
84	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	42
85	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	32
86	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
87	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	47
88	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	21
89	3	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	3	3	3	1	37
90	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	30
91	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	45
92	2	2	3	3	1	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40
93	2	2	3	3	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	40
94	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	42
95	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	3	36
96	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	3	3	37
97	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	3	39
98	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	25
99	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	3	1	3	2	2	1	2	2	32
100	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
101	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

102	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	33
103	2	1	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	28
104	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	33
105	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	46
106	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	33
107	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	43
108	2	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	27
109	3	2	3	1	2	3	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	41
110	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	44
111	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	43
112	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	1	2	2	35
113	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	51
114	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	33
115	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	48
116	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	3	1	3	2	2	1	2	2	32
117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
118	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	3	3	37
119	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	33
120	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	25
121	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	23
122	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
123	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	22
124	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	48
125	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	41
126	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	46
127	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	42
128	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	22
129	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
130	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
131	2	2	3	1	2	3	1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	3	2	34
132	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	37
133	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	23
134	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
135	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
136	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
137	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	23
138	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

139	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	35
140	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	47
141	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	43
142	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
143	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	25
144	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18

b. Data angket mengenai *karakter* siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

Tabel 4.5

Data Angket Mengenai Karakter Siswa

No. Responden	No. Pertanyaan																				Jumlah Skor
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	50
2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	36
3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	2	47
4	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2	44
5	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	45
6	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	2	3	2	48
7	2	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	45
8	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	49
9	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	49
10	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	45
11	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	43
12	3	3	3	2	1	3	2	1	3	1	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	40
13	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	43
14	3	2	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	44
15	2	3	3	2	1	3	2	1	1	3	1	2	3	3	1	2	1	2	2	1	39
16	2	3	3	2	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	35
17	3	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	50
18	2	3	3	2	1	1	1	3	3	2	1	2	2	2	3	3	1	1	2	1	39
19	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	50
20	2	3	3	1	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2	43
22	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	46
23	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	45
24	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	50
25	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	51
26	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	44
27	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	50
28	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	44
29	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	46
30	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	51
31	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	51
32	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	51
33	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	1	1	3	3	2	44
34	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	46
35	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	3	2	3	47
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	1	2	2	1	46
37	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	1	1	1	2	41
38	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	45
39	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	51
40	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	2	3	3	1	1	3	2	46
41	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	47
42	2	3	3	1	2	3	1	1	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	3	41
43	3	2	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	1	1	1	3	39
44	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	48
45	3	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	1	1	3	2	42
46	2	3	3	2	1	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	46
47	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	1	2	1	48
48	3	2	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	1	2	45
49	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	43
50	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	46
51	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	50
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
53	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	51
54	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	1	3	50
55	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	1	1	2	2	2	3	1	2	2	3	41
56	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	45
57	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

58	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	48
59	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	2	3	1	2	3	3	47
60	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	52
61	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	48
62	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	44
63	2	3	3	1	1	2	1	1	2	3	2	1	3	2	3	3	1	2	2	3	41
64	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	2	41
65	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	3	47
66	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	3	1	2	2	2	42
67	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	44
68	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	1	3	1	3	2	2	44
69	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	55
70	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	48
71	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	48
72	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	3	2	39
73	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	45
74	2	3	3	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	44
75	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	2	3	46
76	2	3	3	1	1	1	1	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	36
77	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	49
78	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	47
79	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	1	1	2	3	1	3	2	2	3	2	46
80	2	3	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	35
81	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	42
82	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	44
83	2	3	3	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	32
84	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	1	2	2	2	45
85	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	1	2	3	2	43
86	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	46
87	3	3	3	1	1	3	3	1	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	45
88	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	47
89	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	49
90	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	3	44
91	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	44
92	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	51
93	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
94	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

95	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	48
96	3	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	49
97	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	46
98	2	3	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	3	1	1	2	2	36
99	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	2	45
100	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	29
101	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	51
102	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	1	1	3	41
103	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	2	1	2	35
104	3	3	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	48
105	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	3	1	2	2	3	1	2	2	2	43
106	2	3	3	3	3	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1	3	2	2	2	3	43
107	2	3	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	37
108	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	33
109	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	40
110	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	47
111	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	45
112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	54
113	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	36
114	3	3	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	48
115	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	47
116	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	3	3	1	2	2	3	41
117	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	51
118	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	48
119	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	1	1	3	41
120	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	43
121	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	3	3	2	43
122	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	3	47
123	2	3	3	1	1	2	1	3	2	2	1	1	3	1	2	3	2	1	2	1	37
124	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3	2	46
125	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	48
126	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	52
127	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
128	2	3	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	41
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
130	2	3	3	2	1	3	2	1	1	3	1	2	3	3	1	2	1	2	2	1	39
131	2	3	3	2	1	3	2	1	1	3	1	2	3	3	1	2	1	2	2	1	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

132	3	3	3	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	42
133	2	3	3	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	35
134	3	3	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	38
135	2	3	3	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	35
136	2	3	3	2	1	2	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	1	2	2	3	38
137	2	3	3	3	1	2	1	1	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	46
138	2	3	3	3	1	2	1	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	38
139	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	41
140	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
141	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
142	2	3	3	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	35
143	2	3	3	3	1	2	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	1	2	2	3	39
144	2	3	3	3	1	2	1	1	3	3	2	3	1	2	1	1	1	2	2	3	40

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul baik data mengenai *Korean Pop Culture* maupun data mengenai karakter siswa, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa, maka penulis menganalisa data untuk mencari jawaban dari rumusan masalah, dan akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Analisa data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai *Korean Pop Culture* di kalangan siswa, maka penulis menggunakan rumus statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui prosentase. Adapun rumus dari prosentase sebagai berikut:[132]

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

[132] Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian diperoleh hasil prosentase berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.6

Data Prosentasi *Korean Pop Culture* Berdasarkan Item Pertanyaan

No	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1	Mengenal dan menyukai dunia Korea	Mengenal *Korea Pop Culture*	Apakah Anda mengenal *Korean Pop Culture* atau budaya populer Korea seperti *K-Drama, K-Pop, K-Food, K-Fashion Style*, dan lain sebagainya?	Sangat mengenal	144	53	36,8 %
				Mengenal		79	54,8 %
				Tidak mengenal		12	8,3 %
2		Menyukai semua budaya Korea	Apakah Anda menyukai semua budaya popular Korea?	Iya	144	37	25,7 %
				Suka beberapa saja		86	59,7 %
				Tidak		21	14,5 %
3	Atensi	Mengetahui dampak positif dari budaya Korea	Apakah Anda mengetahui dampak positif dari munculnya budaya Korea?	Iya mengetahui	144	60	41,6 %
				Ragu-ragu		34	23,6 %
				Tidak mengetahui		50	34,7 %
4		Mengetahui dampak negatif dari budaya	Apakah Anda mengetahui dampak negatif dari munculnya	Iya mengetahui	144	57	39,5 %
				Ragu-ragu		39	27 %
				Tidak		48	33,3 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Korea	budaya Korea?	mengetahui			
5		Selalu mengikuti perkembangan drama terbaru Korea	Apakah Anda selalu mengikuti perkembangan drama terbaru Korea?	Iya	144	29	20,1 %
				Kadang-kadang		64	44,4 %
				Tidak		51	35,4 %
6		Tidak ingin diganggu saat menonton drama Korea	Apakah Anda langsung marah jika ada yang mengganggu Anda saat menonton drama Korea?	Iya	144	53	36,8 %
				Kadang-kadang		39	27 %
				Tidak		52	36,1 %
7		Selalu mencari tahu tentang artis Korea dari Internet	Apakah Anda selalu mencari tahu tentang artis Korea dari Internet?	Iya	144	32	22,2 %
				Kadang-kadang		55	38,1 %
				Tidak		57	39,5 %
8		Mengisi waktu luang untuk menonton drama Korea	Apakah Anda mengisi waktu senggang untuk menonton drama Korea?	Iya	144	40	27,7 %
				Kadang-kadang		69	47,9 %
				Tidak		35	24,3 %
9		Pernah makan Kimchi	Apakah Anda pernah makan Kimchi?	Sering	144	10	6,9 %
				Kadang-kadang		48	33,3 %
				Tidak Pernah		86	59,7 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Koleksi	Memiliki banyak koleksi drama Korea	Berapa banyak koleksi film drama Korea Anda?	Tidak punya	144	43	29,8 %
				≤ 5		39	27 %
				≥ 5		62	43 %
11		Memiliki banyak koleksi lagu Korea	Berapa banyak koleksi lagu Korea Anda?	Tidak punya	144	42	29,1 %
				≤ 5		36	25 %
				≥ 5		66	45,8 %
12	Frekuensi	Seringnya menonton drama Korea dalam seminggu	Berapa kali Anda menonton drama Korea dalam seminggu?	Tidak	144	36	25 %
				≤ 4		82	56,9 %
				≥ 5		26	18 %
13		Seringnya mendengarkan lagu Korea	Seberapa sering Anda mendengarkan lagu Korea?	Tidak Pernah	144	29	20,1 %
				Kadang-kadang		75	52 %
				Setiap Hari		40	27,7 %
14		Seringnya menggunakan bahasa Korea	Apakah Anda pernah menggunakan bahasa Korea saat berkomunikasi dengan teman Anda atau orang lain?	Tidak Pernah	144	42	29,1 %
				Kadang-kadang		57	39,5 %
				Sering		45	31,2 %
15	Perilaku	Meniru fashion ala	Apakah Anda pernah meniru	Tidak Pernah	144	40	27,7 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Korea	*fashion-style* ala Korea?	Kadang-kadang		66	45,8 %
				Selalu		38	26,3 %
16		Meniru gaya rambut ala Korea	Apakah Anda meniru gaya rambut ala Korea?	Tidak Pernah	144	76	52,7 %
				Kadang-kadang		41	28,4 %
				Iya		27	18,7 %
17	Isi	Menghayati isi atau alur drama Korea	Ketika Anda menonton drama Korea, apakah Anda menghayati isi atau alurnya?	Tidak	144	23	16 %
				Kadang-kadang		44	30,5 %
				Iya		77	53,4 %
18	Karakteristik	Menyukai budaya korea karena artisnya memiliki wajah yang rupawan	Apakah Anda menyukai drama Korea, boyband Korea, dan girlband Korea karena memiliki wajah yang rupawan?	Tidak	144	50	34,7 %
				Kadang-kadang		33	22,9 %
				Iya		61	42,3 %

Hasil prosentase setiap item pertanyaan tersebut kemudian di kombinasikan menjadi prosentase secara keseluruhan berdasarkan alternatif jawaban sehingga diperoleh hasil pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Prosentase *Korean Pop Culture*

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Kecenderungan Tinggi	2592	813	31,4 %
2.	Kecenderungan Sedang		986	38%
3.	Kecenderungan Rendah		793	30,5

Dari hasil perhitungan prosentase variabel X secara keseluruhan berdasarkan alternatif jawaban angket dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi yaitu 38% berada pada kategori "kecenderungan sedang" sehingga dapat dikatakan bahwa fenomena *Korean Pop Culture* di kalangan siswa MAN Sidoarjo ini tidak tinggi namun tidak juga rendah. Tetapi tergolong kategori sedang.

2. Analisa data untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengenai karakter siswa, maka peneliti menggunakan rumus statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui prosentase seperti halnya menjawab rumusan masalah pertama sehingga diperoleh hasil tabel seperti berikut ini:

Tabel 4.8

Data Prosentase Karakter Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
19.	Religius	Melaksanakan ajaran agama sesuai dengan syariat Islam.	Dalam kehidupan sehari-hari, apakah Anda	Iya	144	95	65,9%
				Kadang-kadang		49	34%
				Tidak		-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			selalu melaksanakan ajaran Agama sesuai dengan syariat Islam?				
20.		Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.	Jika ada teman Anda yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadah menurut agamanya sendiri (agama lain), apakah Anda akan toleran kepadanya?	Iya	144	134	93%
				Kadang-kadang		10	6,9%
				Tidak		-	-
21.		Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	Apakah Anda hidup rukun dengan orang yang berbeda agama dengan Anda?	Iya	144	135	93,7%
				Kadang-kadang		9	6,2%
				Tidak		0	-
22.	Jujur	Tidak pernah berbohong.	Dalam hidup ini, apakah Anda sering berbohong?	Iya	144	25	17,3%
				Kadang-kadang		83	57,6%
				Tidak		36	25%
23.	Toler ansi	Menghargai pendapat	Di dalam kehidupan	Iya	144	44	30,5%
				Kadang-		69	47,9%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		orang lain atau tidak memaksakan pendapat sendiri	sehari-hari, Apakah anda merasa ingin menang sendiri dan memaksakan pendapat anda kepada orang lain?	kadang			
				Tidak		31	21,5%
24.	Disiplin	Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan di sekolah.	Apakah Anda selalu tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan sekolah seperti selalu menggunakan atribut seragam sekolah?	Iya	144	74	51,3%
				Kadang-kadang		64	44,4%
				Tidak		6	4,1%
25.	Kerja Keras	Berusaha bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu.	Apabila Anda menemui soal yang sulit, Apakah Anda akan berusaha untuk mengerjakan sampai Anda menemukan	Iya	144	36	25%
				Kadang-kadang		74	51,3%
				Tidak		34	23,6%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			jawabannya?				
26.	Kreatif	Memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.	Apakah Anda memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (kreatif)?	Iya	144	26	18%
				Kadang-kadang		65	45,1%
				Tidak		53	36,8%
27.	Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain.	Dalam kehidupan sehari-hari, apakah Anda selalu bergantung kepada orang lain?	Iya	144	22	15,3%
				Kadang-kadang		98	68%
				Tidak		24	16,6%
28.	Demokratis	Menggunakan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama.	Dalam mengambil suatu keputusan bersama, apakah Anda menggunakan musyawarah untuk mencapai suatu mufakat?	Iya	144	88	61,1%
				Kadang-kadang		46	31,9%
				Tidak		10	6,9%
29.	Rasa Ingin Tahu	Berupaya untuk selalu ingin	Apakah Anda selalu menanyakan	Iya	144	50	34,7%
				Kadang-kadang		56	38,8%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengetahui apa yang dipelajarinya.	kepada teman atau guru jika Anda tidak mengerti tentang materi pelajaran?	Tidak		38	26,4%
30	Semangat Kebangsaan	Melaksanakan upacara bendera dengan hikmat dan semangat.	Setiap hari Senin sekolah memiliki kegiatan upacara bendera, apakah Anda berantusias mengikutinya dengan penuh semangat?	Iya	144	31	21,5%
				Kadang-kadang		67	46,5%
				Tidak		46	31,9%
31.	Cinta Tanah Air	Lebih menyukai produk-produk Indonesia daripada produk luar negeri.	Apakah Anda lebih suka menggunakan produk-produk dari Indonesia daripada produk-produk luar negeri?	Iya	144	58	40,3%
				Kadang-kadang		59	40,9%
				Tidak		27	18,7%
32.	Menghargai Prestasi	Memberikan ucapan selamat atas prestasi orang lain.	Apakah Anda selalu menggucapkan selamat atas prestasi yang	Iya	144	52	36,1%
				Kadang-kadang		67	46,5%
				Tidak		25	17,3%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			diraih oleh teman Anda?				
33.	Bersahabat dan komunikatif	Mudah bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.	Dalam kehidupan sehari-hari, apakah Anda merupakan orang yang susah bergaul atau susah berkomunikasi dengan orang lain?	Iya	144	41	28,5%
				Kadang-kadang		64	44,4%
				Tidak		39	27%
34.	Cinta damai	Meleraikan orang lain yang sedang bertengkar.	Apa yang Anda lakukan jika melihat teman Anda atau orang lain yang sedang bertengkar atau berkelahi?	Ikut bertengkar / berkelahi	144	8	5,5%
				Diam saja		47	32,6%
				Melerai-kan		89	61,8%
35.	Gemar membaca	Kebiasaan untuk dapat meluangkan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi	Apakah Anda memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku pelajaran?	Iya	144	19	13,2%
				Kadang-kadang		66	45,8%
				Tidak		59	40,9%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dirinya.					
36.	Peduli lingkungan	Mengambil sampah yang berserakan disekitar kita.	Apabila Anda melihat sampah yang berserakan di sekitar Anda, apakah Anda akan langsung mengambilnya dan membuangnya di tempat sampah?	Iya	144	32	22,2%
				Kadang-kadang		90	62,5%
				Tidak		22	15,2%
37.	Peduli Sosial	Selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masayarakat yang membutuhka.	Apakah Anda merupakan tipe orang yang selalu membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan walaupun orang itu pernah menyakiti Anda?	Iya	144	46	31,9%
				Kadang-kadang	144	74	51,3%
				Tidak	144	24	16,6%
38.	Tanggung Jawab	Mengerjakan semua tugas kelas dengan	Apakah Anda selalu mengerjakan	Iya	144	64	44,4%
				Kadang-kadang	144	68	47,2%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		baik pada waktu yang telah ditetapkan.	tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu?	Tidak	144	12	8,3%

Hasil prosentase setiap item pertanyaan tersebut kemudian di kombinasikan menjadi prosentase secara keseluruhan berdasarkan alternatif jawaban sehingga diperoleh hasil pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Prosentase Karakter Siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Kecenderungan Tinggi	2880	1159	40,2%
2.	Kecenderungan Sedang		1225	42,5%
3.	Kecenderungan Rendah		496	17,2%

Dari hasil perhitungan prosentase variabel Y secara keseluruhan berdasarkan alternatif jawaban angket dapat diketahui bahwa karakter siswa MAN Sidoarjo berada pada kategori dengan perolehan prosentase sebesar 42,5% dan tidak jauh beda dengan prosentase kategori tinggi yang mana prosentasenya adalah 40,2%. Dalam hal ini perbedaan selisih hanya sekitar 2,3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu tentang korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa, maka peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:[133]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Maka peneliti terlebih dahulu akan menyajikan data variabel X dan Y dari *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa untuk mempermudah dalam penghitungan. Data tersebut telah peneliti sederhanakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Variabel X dan Y

***Korean Pop Culture* dengan Karakter Siswa**

No. Responden	Variabel		X2	Y2	XY
	X	Y			
1	54	50	2916	2500	2700
2	51	36	2601	1296	1836
3	47	47	2209	2209	2209
4	42	44	1764	1936	1848
5	49	45	2401	2025	2205
6	41	48	1681	2304	1968
7	40	45	1600	2025	1800
8	47	49	2209	2401	2303
9	46	49	2116	2401	2254
10	46	45	2116	2025	2070
11	44	43	1936	1849	1892
12	48	40	2304	1600	1920

[133] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	42	43	1764	1849	1806
14	34	44	1156	1936	1496
15	50	39	2500	1521	1950
16	46	35	2116	1225	1610
17	37	50	1369	2500	1850
18	23	39	529	1521	897
19	46	50	2116	2500	2300
20	32	43	1024	1849	1376
21	43	43	1849	1849	1849
22	37	46	1369	2116	1702
23	37	45	1369	2025	1665
24	24	50	576	2500	1200
25	44	51	1936	2601	2244
26	28	44	784	1936	1232
27	40	50	1600	2500	2000
28	40	44	1600	1936	1760
29	29	46	841	2116	1334
30	30	51	900	2601	1530
31	35	51	1225	2601	1785
32	35	51	1225	2601	1785
33	29	44	841	1936	1276
34	41	46	1681	2116	1886
35	33	47	1089	2209	1551
36	40	46	1600	2116	1840
37	36	41	1296	1681	1476
38	40	45	1600	2025	1800
39	23	51	529	2601	1173
40	35	46	1225	2116	1610
41	35	47	1225	2209	1645
42	38	41	1444	1681	1558
43	33	39	1089	1521	1287
44	34	48	1156	2304	1632
45	38	42	1444	1764	1596
46	36	46	1296	2116	1656
47	24	48	576	2304	1152
48	35	45	1225	2025	1575
49	52	43	2704	1849	2236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50	37	46	1369	2116	1702
51	45	50	2025	2500	2250
52	36	40	1296	1600	1440
53	39	51	1521	2601	1989
54	24	50	576	2500	1200
55	45	41	2025	1681	1845
56	44	45	1936	2025	1980
57	41	50	1681	2500	2050
58	46	48	2116	2304	2208
59	35	47	1225	2209	1645
60	22	52	484	2704	1144
61	34	48	1156	2304	1632
62	25	44	625	1936	1100
63	24	41	576	1681	984
64	50	41	2500	1681	2050
65	33	47	1089	2209	1551
66	41	42	1681	1764	1722
67	43	44	1849	1936	1892
68	44	44	1936	1936	1936
69	42	55	1764	3025	2310
70	40	48	1600	2304	1920
71	44	48	1936	2304	2112
72	34	39	1156	1521	1326
73	44	45	1936	2025	1980
74	32	44	1024	1936	1408
75	40	46	1600	2116	1840
76	22	36	484	1296	792
77	41	49	1681	2401	2009
78	39	47	1521	2209	1833
79	38	46	1444	2116	1748
80	35	35	1225	1225	1225
81	22	42	484	1764	924
82	29	44	841	1936	1276
83	34	32	1156	1024	1088
84	42	45	1764	2025	1890
85	32	43	1024	1849	1376
86	39	46	1521	2116	1794

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

87	47	45	2209	2025	2115
88	21	47	441	2209	987
89	37	49	1369	2401	1813
90	30	44	900	1936	1320
91	45	44	2025	1936	1980
92	40	51	1600	2601	2040
93	40	50	1600	2500	2000
94	42	39	1764	1521	1638
95	36	48	1296	2304	1728
96	37	49	1369	2401	1813
97	39	46	1521	2116	1794
98	25	36	625	1296	900
99	32	45	1024	2025	1440
100	21	29	441	841	609
101	37	51	1369	2601	1887
102	33	41	1089	1681	1353
103	28	35	784	1225	980
104	33	48	1089	2304	1584
105	46	43	2116	1849	1978
106	33	43	1089	1849	1419
107	43	37	1849	1369	1591
108	27	33	729	1089	891
109	41	40	1681	1600	1640
110	44	47	1936	2209	2068
111	43	45	1849	2025	1935
112	35	54	1225	2916	1890
113	51	36	2601	1296	1836
114	33	48	1089	2304	1584
115	48	47	2304	2209	2256
116	32	41	1024	1681	1312
117	18	51	324	2601	918
118	37	48	1369	2304	1776
119	33	41	1089	1681	1353
120	25	43	625	1849	1075
121	23	43	529	1849	989
122	50	47	2500	2209	2350
123	22	37	484	1369	814

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

124	48	46	2304	2116	2208
125	41	48	1681	2304	1968
126	46	52	2116	2704	2392
127	42	54	1764	2916	2268
128	22	41	484	1681	902
129	52	60	2704	3600	3120
130	18	39	324	1521	702
131	34	39	1156	1521	1326
132	37	42	1369	1764	1554
133	23	35	529	1225	805
134	18	38	324	1444	684
135	18	35	324	1225	630
136	18	38	324	1444	684
137	23	46	529	2116	1058
138	25	38	625	1444	950
139	35	41	1225	1681	1435
140	47	60	2209	3600	2820
141	43	54	1849	2916	2322
142	18	35	324	1225	630
143	25	39	625	1521	975
144	18	40	324	1600	720
$\sum$	$\sum X =$ 5204	$\sum Y =$ 6423	$\sum X^2 =$ 199588	$\sum Y^2 =$ 290555	$\sum XY =$ 234305

Data dari tabel yang sudah peneliti kumpulkan diatas, kemudian peneliti mengolah data tersebut untuk mencari jawaban dari rumusan masalah ketiga.

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{144 \text{ x } 234305 - (5204)(6423)}{\sqrt{\{144 \text{ x } 199588 - (5204)^2\}\{144 \text{ x } 290555 - (6423)^2\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$rxy = \frac{33739920 - 33425292}{\sqrt{\{28740672 - 27081616\}\{41839920 - 41254929\}}}$$

$$rxy = \frac{314628}{\sqrt{\{1659056\}\{584991\}}}$$

$$rxy = \frac{314628}{\sqrt{970532828496}}$$

$$rxy = \frac{314628}{985156,2}$$

$$rxy = 0,32$$

Setelah diketahui r hitung maka langkah selanjutnya yaitu menguji signifikasi hubungan dengan cara dikonsultasikan dengan "r" tabel product moment dengan memperhatikan responden dengan taraf signifikansi 5 %. Namun terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degress of fredomnya (df) dengan rumus:

df = N – nr

Keterangan :

df = degress of fredomnya

N = number of cases

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Maka, df = N – nr = 144 – 2 = 142

Dengan diketahuinya hasil rxy = 0,32, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai "r" pada tabel product moment, df = 142 pada taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel = 0,164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena r hitung > r tabel, maka Ho itolak dan Ha diterima, artinya terdapat korelasi signifikan antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa.

Dan untuk mengetahui tingkat korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, maka nilai "r" diinterpretasikan hasil korelasi tersebut dengan menggunakan tabel seperti berikut:[134]

Tabel 4.11

Interpretasi Nilai "r"

Besarnya nilai r	**Interpretasi**
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Agak rendah (sedang)
0,600 – 0,79	Cukup
0,800 – 1,00	Tinggi (sangat kuat)

Kemudian hasil nilai dari (rxy) yang telah peneliti hitung dengan menggunakan perhitungan manual melalui produt moment maka selanjutnya diinterpretsikan, sehingga dapat diketahui bahwa (rxy) sebesar 0,32 berada diantara 0,200 – 0,399 yang menunjukkan bahwa korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa terdapat korelasi yang rendah.

[134] Ibid., h. 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasam dan gambaran mengenai hasil penelitian ini. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh digunakan untuk menjawab pertanyaan tiap butir rumusan masalah pada bab I. Adapun deskriptif data hasil penelitian pada bab IV sebagai berikut:

1. Deskriptif data tentang *Korean Pop Culture* di kalangan Siswa MAN Sidoarjo

   Dari hasil perhitungan data angket dengan menggunakan analisis prosentase secara keseluruhan berdasarkan jawaban alternatif, maka diperoleh prosentase tertinggi pada kategori "kecenderungan sedang" yaitu 38% sehingga dapat dikatakan bahwa fenomena *Korean Pop Culture* di kalangan siswa tergolong sedang (tidak tinggi dan tidak rendah). Hal ini dibuktikan pada tabel prosentase berdasarkan item jawaban siswa menyatakan bahwa 54,8% siswa mengenal *Korean Pop Culture*, dan 59,7% mereka menyukai beberapa budaya populer dari Korea. Sedangkan mengenai dampak positif dan negatifnya, 41,6% mereka mengetahui dampak positifnya dan 39,5% mereka mengetahui dampak negatifnya.

   44,4% siswa kadang-kadang mengikuti perkembangan dari drama terbaru Korea dan 36,8% mereka tidak ingin diganggu ketika menonton

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

drama Korea. 38,1% siswa kadang-kadang mencari tahu tentang artis-artis Korea melalui internet. 47,9% siswa juga kadang-kadang memanfaatkan waktu luangnya untuk menonton drama Korea. Namun 59,7% mereka tidak pernah makan makanan Korea yaitu Kimchi.

Selain itu, 43% siswa mengoleksi film drama Korea lebih dari 5 film. Dan 45,8% mereka mengoleksi lagu Korea lebih dari 5 lagu. Sebanyak 56,9% siswa menonton drama Korea kurang dari 4 kali dalam seminggu dan 52% kadang-kadang dari mereka juga mendengarkan lagu-lagu Korea. Dalam sehari-hari, mereka kadang-kadang menggunakan bahasa Korea dengan prosentase 39,5% siswa yang kadang-kadang menggunakan bahasa Korea dalam berkomunikasi dengan temannya. Hasil prosentase juga menunjukkan 45,8% siswa kadang-kadang menirukan fashion ala Korea. Namun 52,7% mereka tidak menirukan rambut ala Korea. Ketika sedang menonton drama Korea, sebagian besar dari mereka menghayati isi atau alur ceritanya. Hal ini dibuktikan dengan hasil prosentase sebanyak 53,4%. Dan hasil prosentase sebanyak 42,3% menyatakan bahwa siswa yang menyukai budaya Korea dikarenakan karakteristik dari artis Korea yang memiliki wajah rupawan.

2. Deskriptif data tentang Karakter Siswa MAN Sidoarjo

Karakter merupakan budi pekerti atau akhlak yang membedakan seseorang denga orang lain. Dalam Islam, karakter sangat penting karena memiliki fungsi yang vital terhadap kehidupan dimasyarakat. Sebagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengenal dan menerapkan karakter positif sesuai dengan teladan yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW, maka seseorang akan tumbuh menjadi pribadi yang baik serta menjadi generasi percaya diri dan berkarakter kuat.

Dari hasil perhitungan data angket dengan menggunakan analisis prosentase secara keseluruhan dapat diketahui bahwa karakter siswa MAN Sidoarjo berada pada kategori sedang dengan perolehan prosentase sebesar 42,5% dan tidak jauh beda dengan prosentase kategori tinggi yang mana prosentasenya adalah 40,2%. Dalam hal ini perbedaan selisih hanya sekitar 2,5%. Sehingga secara global, karakter siswa tergolong sedang mendekati tinggi.

Karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo tergolong tinggi dengan prosentase 65,9% selalu melaksanakan ajaran agama sesuai dengan syariat Islam, prosentase toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain sebesar 93%, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain prosentasenya adalah 93,7%. Sedangkan untuk karakter jujur siswa MAN Sidoarjo perlu ditingkatkan lagi karena karakternya berada pada posisi sedang namun antara yang jujur dengan yang pernah berbohong prosentasenya masih tinggi yang jujur. Karakter toleransi siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo juga berada pada posisi sedang dengan prosentase 47,9%. Tetapi untuk karakter disiplin siswa MAN Sidoarjo tergolong tinggi dengan prosentase pada kategori tinggi sebesar 51,3%. Hal ini membuktikan bahwa siswa MAN Sidoarjo merupakan siswa yang sangat disiplin terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan sekolah. Untuk karakter kerja keras, kreatif, dan mandiri tergolong sedang dengan prosentase kerja keras pada kategori sedang 51,3%, kreatif pada kategori sedang 45,1%, dan mandiri pada kategori sedang 68%.

Aspek demokrasi siswa MAN Sidoarjo tergolong tinggi dengan perolehan prosentase pada kategori tinggi sebesar 61,1%. Pada aspek rasa ingin tahunya tergolong sedang dengan prosentase 38,8%. Namun jika dibandingkan dengan kategori tingginya tidaklah jauh beda. Hanya selisih 4,1%. Aspek semangat kebangsaan dan cinta tanah air, karakter siswa MAN Sidoarjo juga tergolong kategori sedang dengan prosentase semangat kebangsaan pada kategori sedang sebesar 46,5% dan prosentase cinta tanah air pada kategori sedang sebesar 40,9% namun tidak jauh beda dengan prosentase kategori tinggi pada cinta tanah air sebesar 40,3% sehingga selisihnya hanya 0,6%. Pada aspek menghargai prestasi, bersahabat dan berkomunikasi tergolong dalam kategori sedang dengan prosentase menghargai prestasi pada kategori sedang sebesar 46,5% namun jika dibandingkan antara yang menghargai prestasi dengan yang tidak menghargai prsetasi, prosentasenya masih banyak yang menghargai prestasi daripada yang tidak menghargai preastasi dengan selisih prosentase yang sangat jauh. Dan untuk aspek bersahabat dan berkomunikasi pada kategori sedang prosentasenya yaitu 44,4%. Jika dibandingkan antara yang bersahabat dan berkomunikasi dengan yang tidak bersahabat dan tidak berkomunikasi, prosentasenya banyak yang bersahabat dan berkomunikasi daripada yang tidak bersahabat dan tidak berkomunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa MAN Sidoarjo tergolong siswa yang cinta damai. Hal ini dibuktikan dengan prosentase karakter pada aspek cinta damai tergolong tinggi dengan perolehan prosentase sebesar 61,8%. Pada aspek gemar membaca siswa MAN Sidoarjo perlu ditingkatkan karena 45,8% siswa MAN Sidoarjo membaca buku pelajaran masih tergolong sedang atau kadang-kadang. Pada karakter aspek peduli lingkungan dan peduli sosial, karakter siswa MAN Sidoarjo juga tergolong kategori sedang dengan prosentase peduli lingkungan sebesar 62,5% dan prosentase peduli sosial sebesar 51,3% yang berada pada posisi sedang. Namun jika dibandingkan antara siswa yang peduli lingkungan dan peduli sosial dengan siswa yang tidak peduli lingkungan dan tidak peduli sosial, prosentasenya lebih banyak yang peduli lingkungan dan peduli sosial daripada yang tidak peduli. Pada aspek tanggung jawab, karakter tanggung jawab siswa MAN Sidoarjo tergolong sedang dengan prosentase 47,2% namun jika dibandingkan dengan siswa yang selalu memiliki tanggung jawab perbedaan prosentasenya hanya sedikit yaitu 3,2% karena prosentase siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi sebesar 44,4%.

3. Deskriptif data tentang korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter Siswa MAN Sidoarjo

Untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti melakukan teknik analisis korelasi product moment yang sudah dihitung di bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan data melalui rumus korelasi product moment diperoleh hasil rxy = 0,32 yang kemudian hasil tersebut diuji signifikasi hubungan dengan cara dikonsultasikan dengan “r” tabel product moment dengan memperhatikan responden dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Untuk derajat bebasnya (db) atau degress of fredomnya (df) telah diperoleh nilai 142 yang kemudian nilai dari df pada taraf signifikansi 5% telah diperoleh r tabel sebesar 0,164. Dikarenakan r hitung > r tabel, maka Ho itolak dan Ha diterima, artinya terdapat korelasi signifikan antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa. Kemudian hasil dari (rxy) peneliti hitung menggunakan perhitungan manual melalui produt moment diinterpretsikan, maka dapat diketahui (rxy) sebesar 0, 34 berada diantara 0,200 – 0,399 yang menunjukkan bahwa korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa terdapat korelasi yang rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Korean Pop* Culture telah menarik simpati kalangan remaja di seluruh dunia dan telah berkembang melampaui batas Negara. Namun berdasarkan hasil prosentase melalui item pertanyaan pada angket telah diperoleh hasil prosentase tertinggi 38% pada kategori "kecenderungan sedang". Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan akan adanya fenomena Korea ini di kalangan siswa terutama siswa MAN Sidoarjo tidaklah tinggi atau rendah melainkan sedang.
2. Karakter siswa MAN Sidoarjo tergolong kategori sedang namun mendekati tinggi karena perbedaan antara prosentase sedang dengan tinggi hanya berbeda sedikit. Hal ini dibuktikan dari hasil prosentase secara keseluruhan berdasarkan jawaban alternatif menunjukkan bahwa prosentase tertinggi berada pada kategori sedang sebesar 42,5%. Namun prosentase kategori sedang tidaklah jauh beda dengan prosentase kategori tinggi. Perbedaannya hanya sekitar 2,5% karena karakter kategori tinggi sebesar 40,2%. Sehingga karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo juga dapat dikatakan mendekati tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Terdapat korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa sebesar rxy = 0,32. Korelasi ini tergolong korelasi rendah karena 0,32 berada diantara 0,200 – 0,399 yang menunjukkan bahwa korelasi antara *Korean Pop Culture* dengan karakter siswa terdapat korelasi yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, untuk terus meningkatkan mutu pendidikan karakter untuk peserta didik. Guna mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter dan cerdas.
2. Kepada guru Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo untuk selalu membimbing peserta didik dan membina peserta didik dengan baik serta mengarahkan peserta didik supaya memfilter segala bentuk fenomena yang muncul. Selain itu juga memberikan teladan akhlak yang baik agar memiliki karakter yang baik.
3. Kepada Siswa, supaya mengurangi aktifitas yang terlalu berlebihan mengenai demam Korea supaya tidak mengganggu prestasi belajar atau karakternya. Dan lebih meluangkan waktunya untuk banyak membaca buku pelajaran daripada menonton drama Korea. Selain itu lebih ditingkatkan lagi karakter dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Nur. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum. Vo. 13. No. 1.

Andasari,Yuniar Rohdiana. *Perilaku Komunikasi Dunia Maya Kpopers Surabaya (Studi Pada Perilaku Komunikasi Di Twitter Dan Instagram Oleh Kpopers Surabaya Anggota Kloss Family)*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.

Annisamft. *Faktor Internal dan Eksternal dalam Pembentukan Kepribadian Manusia,* https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternal-dalam-pembentukan-kepribadian-manusia/. Diakses pada tanggal 24 November 2019.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010. Cet. Ke-XIV.

Bin, Song Hyo. *Super Duper Korea Fever*. Yogyakarta: Klik Publishing. 2011.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019. cet. Ke-4.

Dayakisni, Tri dan Salis Yuniardi. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: Universitas Muhammadiyah. 2004.

Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Fitri, Diana Annisa. *Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).* Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2019.

Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013. cet. Ke-1.

Hasan, Sandi Suwardi. *Pengantar Cultural Studies.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017. Cet. Ke-II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iqbal, Muhammad. dkk. Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sma Negeri 1 Kota Lhokseumawe. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Vol. 6. No. 4.

Kummala, Noor. *Korean Pop Culture dan Life Style (Studi Pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya)*. Skripsi Ilmu Komunikasi. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter:Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Lapindus, Ira M. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.1982.

Lickona, Thomas. *Educating For Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.

Luthfita. *Pengaruh Budaya* Korea. https://luthfitatianandayasin.wordpress.com/2017/10/15/pegaruh-budaya-korea-di-indonesia/. Diakses pada tanggal 30 November 2019 pukul 19:30 WIB.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2011.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta. 1997.

Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara. 1996.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013. cet.ke-26.

Putra, Andira Ardiyanto dan Raden Ayu Erni Jusnita. *Komunikasi dan Identitas Budaya Populer pada Komunitas Korea Lovers Surabaya*. Jurnal Kajian Media. Vol. 2 No. 1. Universitas Dr. Soetomo. 2018.

Ridaryanthi, Melly. *Bentuk Budaya Populer Dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja*. Jurnal. https://media.neliti.com/media/publications/142786-ID-bentuk-budaya-populer-dan-konstruksi-per.pdf. Diakses pada tanggal 1 November 2019.

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2015. cet. Ke-11.

Samrin. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 9. No. 1. Januari-Juni. IAIN Kendari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sari, Desma Rina Mulia. *Pengaruh Budaya K-Wave (Korean Wave) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Penyuka Budaya Korean di Bandar Lampung.* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Lampung: Universitas Lampung. 2018.

Storey, John. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop.* Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI. 2010. Cet. Ke-IV.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2006.

Sudjana, Nana, dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989.

Supiana dan Rahmat Sugiharto. *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat).* Jurnal Education. Vol. 01. No. 01.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4. https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. Diakses pada tanggal 1 November 2019.

Website resmi MAN Sidoarjo. http://www.mansidoarjo.sch.id/. Diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 20:00 WIB.

Yuliawati, Livia. *Panduan Bijak Mengenal Budaya Populer Korea: Korean* Wave. Jakarta: Pena Nusantara. 2014. e-book.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id